



**KEEFEKTIFAN PROGRAM PENGEMBANGAN  
KEPROFESIAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR PARTISIPAN  
KABUPATEN KENDAL**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Pendidikan**

**Oleh  
Yayuk Prihidayanti  
0104516009**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2018**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal tesis dengan judul “Keefektifan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal” karya:

Nama : Yayuk Prihidayanti

NIM : 0104516009

Program Studi : Pengembangan Kurikulum

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Seminar Proposal Tesis.

Pembimbing I

Semarang,

Pembimbing II

Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus M.Pd  
NIP. 196410271991021001

Dr. Kustiono, M.Pd  
NIP.196303071993031001

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Keefektifan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal” karya:

Nama : Yayuk Prihidayanti

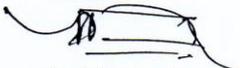
NIM : 0104516009

Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

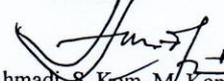
telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019

Semarang, September 2019

Ketua

  
**Dr. Eko Handoyo, M.Si**  
NIP. 196406081988031001

Sekretaris

  
**Farid Ahmadi, S. Kom, M. Kom, Ph. D**  
NIP. 197701262008121003

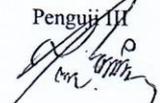
Penguji I

  
**Dr. Sri Sukstyorini, M.Pd**  
NIP. 195805171983032002

Penguji II

  
**Prof. Dr. Totok Sumaryanto**  
**Florentinus M.Pd**  
NIP. 196410271991021001

Penguji III

  
**Dr. Kustiono, M.Pd**  
NIP. 196303071993031001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya

Nama : Yayuk Prihidayanti

NIM : 0104516007

Program Studi : Pengembangan Kurikulum

menyatakan bahwa tesis berjudul Keefektifan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam tesis ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, November 2019

Yang membuat pernyataan

Yayuk Prihidayanti  
NIM. 0104516009

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Moto:

- Jangan menyerah menghadapi sebuah masalah, semua untuk menguji kita agar menjadi lebih baik lagi dihari esok.
- Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlh seolah engkau akan hidup selamanya (Mahatma Gandhi)

Persembahan:

Almamaterku, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmad dan anugerahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Keefektifan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal”. Tesis ini disusun sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pengembangan Kurikulum Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Ucapan terima kasih peneliti pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus M.Pd (Pembimbing I) dan Dr. Kustiono, M.Pd (Pembimbing II) yang telah membimbing, merevisi dan memberikan saran juga masukan terhadap penelitian ini dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang membantu selama proses penyelesaian setudi, diantaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini;
2. Ketua Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Unnes yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di instansi yang dipimpin.
5. Guru Sekolah Dasar Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal.
6. Kedua rang tua yang selalu mendukung dari sebelum sampai selesai masa pendidikan dan
7. Suami dan anak juga keluarga tercinta.

Penulis sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih banyak kekurangan, baik isi maupun tulisan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Oktober 2019

Penulis

## ABSTRAK

Prihidayanti, Yayuk. 2019. "Keefektifan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal".

*Tesis*. Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Universitas Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus M.Pd, Pembimbing II Dr. Kustiono, M.Pd

Kata kunci: kelompok kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, PKB moda *in on in*

Banyak kegiatan pengembangan diri yang dilakukan tapi kadang belum bisa menghasilkan sebuah program yang dapat mengukur keberhasilan program tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh diklat Program PKB moda *in on in* terhadap kompetensi pedagogik dan profesional Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal. Melalui penelitian mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tersebut dan memberikan sebuah moda diklat ideal yang dapat meningkatkan kompetensi peserta dan mengukur keberhasilan program diklat.

Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian evaluasi Kirkpatrick. Populasi Guru SD di Kabupaten Kendal dalam kecamatan Boja dan Kecamatan Kaliwungu Selatan. Teknik *probability sampling* dengan menggunakan tabel penarikan sampel Krejcie, R. V and Morgan, D. W sebagaimana dikemukakan Stephen Isaac dan Michael, W.B (1983) dari jumlah populasi 80 dengan tingkat kesalahan 5% ditemukan sampel 65 orang. Pengumpulan data menggunakan perangkat tes materi Kelompok Kompetensi (KK) A berupa soal berbentuk pilihan ganda. Lembar perangkat tes berisi soal campuran kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang tercakup dalam modul KK A. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total (Y). Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh data yang valid sebanyak 25 dari 30 soal. Uji Reabilitas 0,960 soal reabel. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t test.

Hasil analisis data uji t *posttest* pedagogik nilai signifikansi (2-tailed) 0,002 lebih kecil dari 0,005. Kompetensi profesional nilai signifikansi (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,005, artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kegiatan pengembangan diri pendidikan dan latihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda *in on in* berpengaruh meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional peserta diklat. Terjadi perbedaan signifikan antara peserta dan tidak peserta dalam kompetensi pedagogik. Kegiatan diklat hendaknya memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai ukuran keberhasilan tujuan program sebagai upaya meningkatkan dunia pendidikan di Indonesia.

## ABSTRACT

Prihidayanti, Yayuk. 2019. "The Effect of The Education and Training Program of Continuous Professional Development Program of In On In Modes on Pedagogical and Professional Competence of Teachers in Kendal".

Tesis, Curriculum Development Pasca Sarjana Universitas Semarang. Adviser I Prof. Dr. Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus M.Pd, Adviser II Dr. Kustiono, M.Pd

Keywords: Group Competence, Pedagogical Competence, Professional Competence, PKB moda in on in.

Many self-development activities carried out but sometimes can not produce a program that can measure the success of the program. The purpose of this study was to determine the effect of PKB in on in modes Program training on pedagogical and professional competence of Kendal District Primary School teachers. Through this research will be able to open the program planning, implementation and evaluation and provide an ideal training mode that can improve the competence of participants and measure the success of the training program held.

This study applied an experimental research design method, used a mix method. The research design used was the Posttest Only Control Design. The population of this study were the primary school teachers in Kendal Regency in 7 districts area. Probability sampling technique using Krejcie, R. V and Morgan, D. W sampling tables as stated by Stephen Isaac and Michael, W.B (1983) from a population of 80 with an error rate of 5% found a sample of 65 people. The data collection technique used was a Competency Group (KK) material test kit in the form of multiple choice questions. The test kit sheet contains a mixture of pedagogical and professional competencies covered by the KK module A. Testing of construction validity was done by factor analysis, the validity of each item in the instrument was interpreted by correlating the item score with the total score (Y). After testing the validity of the instrument obtained valid data of 25 out of 30 questions.

The reliability Test 0, 960 reable questions. The data analysis techniques using the normality test, homogeneity test and t test. The results of posttest pedagogic data analysis showed significance value (2-tailed) 0,002 smaller than 0,005. Professional competency t test data showed a significance value (2-tailed) 0,001 smaller than 0.005, which means that there is an average difference between the experimental group learning outcomes with the control group.

The education and training of self-development activities of Continuous Professional Development *in on in mode* has a significance effect on the pedagogical and professional competence of training participants. The significant differences occur between participants and not participants in the pedagogical competence. Education and training activities should pay attention on the planning, implementation and evaluation as a measure of the success of program objectives as an effort to improve the world of education in Indonesia.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Cakupan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA PIKIR</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Kerangka Teoritis.....	34
2.3 Kerangka Berfikir Penelitian .....	53
2.4 Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	56
3.2 Populasi dan Sampel .....	59
3.3 Variabel Penelitian .....	61
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	64
3.5 Analisis Instrumen.....	71
3.6 Teknik Analisis Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Stastiktik diskriptif Hasil Posttest Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional .....	77
4.1.2 Uji Prasyarat .....	78
4.1.3 Pengujian Hipotesis .....	80
4.2 Pembahasan .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	96
5.2 Saran .....	97
DAFTAR TABEL.....	xi

DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA TEKNIS .....	xv
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN.....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Unsur dan Subuunsur PKB .....	30
2.2 Struktur Program Kegiatan Tatap Muka In-On-In 20-30-10 .....	41
3.1 Desain Penelitian .....	55
3.2 Rincian Jumlah Populasi.....	57
3.3 Kisi-kisi Soal .....	65
3.4 Kriteria Validasi Perangkat Post Test .....	69
3.5 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Instrumen Penelitian .....	72
3.6 Presentase Keefektifan Program .....	73
3.7 Predikat Kelulusan .....	79
4.1 Uji Normalitas Evaluasi Belajar, Perilaku dan Hasil .....	81
4.2 Uji Homogenitas Evaluasi Belajar, Perilaku dan Hasil .....	82
4.3 Hasil Evaluasi Perilaku .....	86
4.4 Hasil Uji t Evaluasi Perilaku .....	86
4.5 Hasil Evaluasi Belajar .....	87
4.6 Hasil Uji t Evaluasi Belajar.....	88
4.7 Hasil Evalausi Hasil .....	89
4.8 Hasil Uji t Evaluasi Hasil .....	89
4.9 Nilai Kompetensi Pedagogik dan Profesional .....	90
4.10 Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik dan Profesional .....	90
4.11 Hasil Uji Homogenitas Kompetensi Pedagogik.....	91
4.12 Hasil Uji Homogenitas Profesional .....	93
4.13 Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik	93
4.14 Deskripsi Data Kompetensi Profesional	94
4.15 Hasil Uji Independent Sampel t Test Kompetensi Pedagogik	95
4.16 Hasil Uji Independent Sampel t test Kompetensi Profesional	96

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Alur Pembelajaran Moda Tatap Muka <i>In-On-In</i> .....	42
2.2 Kerangka Berfikir Penelitian.....	50
3.1 Alur Penelitian.....	56
3.2 Variabel Independen dan Dependen .....	61
3.3 Variabel Moderator.....	61
3.3 Variabel Moderator Smile Face .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Nilai Kelompok Kompetensi (KK) Merah.....	2
3.4 Evaluasi Penyelenggaraan.....	84
3.5 Evaluasi Fasilitator.....	85
5.1 Hasil Posttes Kompetensi Guru .....	97
5.2 Evaluasi Perilaku .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Umpan Balik .....	130
2. Format Evaluasi Penilaian Penyelenggaraan Program .....	131
3. Format Penilaian Fasilitator .....	133
4. Data Evaluasi Penyelenggaraan .....	134
5. Data Nilai Perilaku Peserta .....	135
6. Data Nilai Belajar Peserta .....	136
7. Data Nilai Hasil .....	137
8. Soal Uji Coba Validasi .....	138
9. Lembar Validasi Instrumen Post Test .....	143
10. Rencana Pelaksanaan Diklat PKB Moda In On In .....	147
11. Lembar Kerja .....	153
12. Soal Postes .....	155
13. Kunci Jawab Pos tes .....	161
14. Nilai Posttest .....	162
15. Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	163
16. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	164
17. Hasil Uji Independent t tes Kompetensi Pedagogik .....	165
18. Hasil Uji Independ t tes Kompetensi Profesional .....	166
19. Tugas In .....	170
20. Tugas Lembar Kerja On.....	176
21. Hasil Observasi Foto-foto Kegiatan .....	191
22. Surat-suart Izin Penelitian .....	195



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

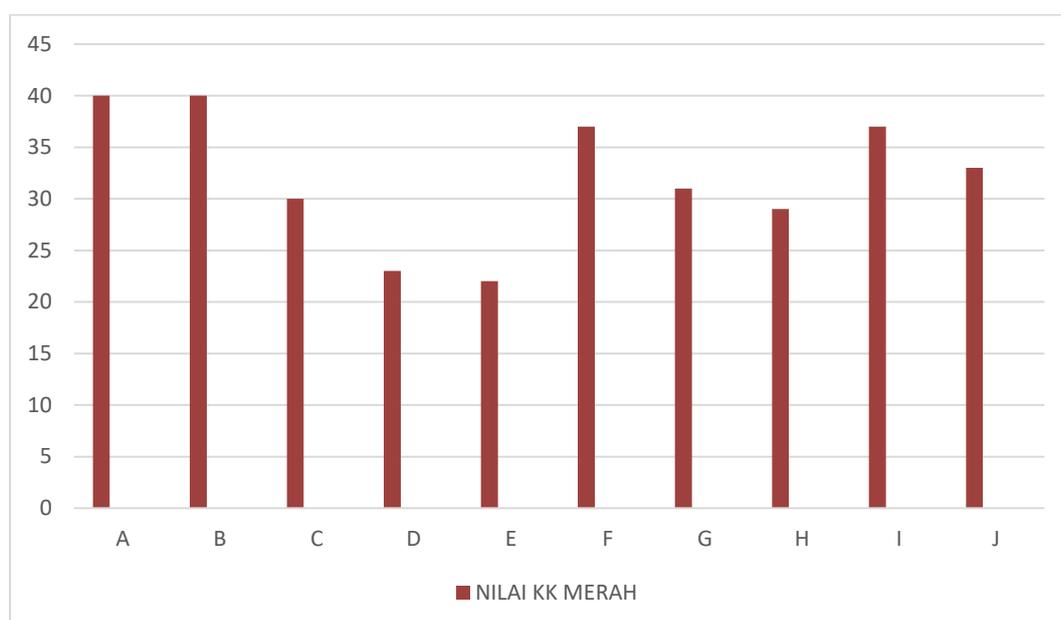
### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik.

Untuk merealisasikan amanah undang-undang sebagaimana dimaksud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan program peningkatan kompetensi bagi semua guru, baik yang sudah bersertifikat maupun belum bersertifikat. Untuk melaksanakan program tersebut, pemetaan kompetensi telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) di seluruh Indonesia sehingga dapat diketahui kondisi objektif guru saat ini dan kebutuhan peningkatan kompetensinya.

Kriteria Capaian Minimal (KCM) nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 adalah 60, setelah tahun 2016 Kriteria Capaian Minimal (KCM) meningkat menjadi 65. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Guru Sekolah Dasar (SD) Kelas Awal Kecamatan Boja dan Kaliwungu Selatan dari 40 peserta yang dijadikan populasi penelitian terlihat nilai merah rapor PKB guru karena tidak memenuhi

Kriteria Capaian Minimal (KCM). Grafik nilai merah guru tertera dalam gambar 1.1 sebagai perbandingan nilai Kelompok Kompetensi (KK) yang merah dari 10 nilai Kelompok Kompetensi (KK) guru yang harus dikuasai materi kompetensinya.



Gambar 1.1 Nilai Kelompok Kompetensi (KK) Merah Sampel

Tabel tersebut dapat terbaca 10 nilai Kelompok Kompetensi (KK) yang merah, dari 40 sampel guru kelas awal Kecamatan Boja dan Kecamatan Kaliwungu Selatan Kelompok Kompetensi (KK) merah yang mencapai 100% peserta tidak tuntas adalah Kelompok Kompetensi (KK) A tentang: (1) Pedagogik: Karakteristik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik, (2) Profesional: Penguasaan dan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Kelompok Kompetensi (KK) B tentang: (1) Pedagogik: Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran, (2) Profesional: Genre dan Apresiasi Sastra.

Kelompok Kompetensi (KK) C tentang: (1) Pedagogik: Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum di SD, (2) Profesional: Kajian Statiska dan Bilangan Sekolah Dasar, ada 30 orang yang merah 25% yang tuntas. Kelompok Kompetensi (KK) D tentang (1) Pedagogik: Metodologi Pembelajaran Sekolah Dasar, (2) Profesional: Kajian Geometri dan Pengukuran Sekolah Dasar, dari 23 orang tidak tuntas, 42,50% tuntas.

Kelompok Kompetensi (KK) E tentang: (1) Pedagogik: Penilaian dan Proses Hasil Belajar, (2) Profesional: Kajian Matri IPA Sekolah Dasar Kelas Awal, 22 orang tidak tuntas 45% yang tuntas. Kelompok Kompetensi (KK) F tentang: (1) Pedagogik Komunikasi Efektif, (2) Profesional: Kajian Materi IPS Sekolah Dasar Kelas Awal, 37 orang tidak tuntas 7% orang yang tuntas.

Kelompok Kompetensi (KK) G tentang: (1) Pedagogik: Perancangan Pembelajaran yang Mendidik, (2) Profesional: Hakekat Pembelajaran PPKn, 31 orang yang tidak tuntas, 22% dinyatakan tuntas. Kelompok Kompetensi (KK) H tentang: (1) Pedagogik: Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar, (2) Profesional: Pengembangan Materi Ajar di Sekolah Dasar, hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) 2016 menunjukkan 29 orang yang tidak tuntas 27% tuntas . Kelompok Kompetensi (KK) I tentang (1) Pedagogik: Pemanfaatam TIK(Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, (2) Profesional: TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk Pengembangan Diri Guru, 37 orang tidak tuntas hanya 7% yang tuntas. KK J tentang: (1) Refleksi Pembelajaran dan Tindak Lanjutnya dalam Penelitian Tindakan Kelas

(PTK), (2) Pengembangan Keprofesian melalui Tindakan Reflektif, 33 orang tidak tuntas hanya 17% yang tuntas.

Nilai Guru merah di Kelompok Kompetensi A dan B karena mereka belum menguasai materi pedagogik dan profesional yang menjadi materi dalam tes Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015. Guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelum dilakukan pretest. Berdasar hasil pre test (Teknologi Informasi dan Komunikasi) 2015 itu menjadi peta untuk mengetahui kompetensi guru dan menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru. Tahun 2015 sudah dilaksanakan kegiatan Guru Pembelajar dengan kegiatan Moda Daring. Dari kegiatan itu belum mencapai hasil seperti yang diharapkan mengingat guru belum menguasai Informasi dan Teknologi sedangkan kegiatannya harus on line.

Berdasar grafik nilai (Teknologi Informasi dan Komunikasi) 2016 pemerintah mengembangkan kegiatan untuk mempelajari Kelompok Kompetensi (KK) A dan Kelompok Kompetensi (KK) B karena ketuntasannya 0%. Jadi siapa saja yang terjaring adalah mereka yang merah di Kelompok Kompetensi (KK) A dan Kelompok Kompetensi (KK) B. Pada tahun 2017, Ditjen GTK (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan) mengembangkan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang merupakan kelanjutan dari Program Guru Pembelajar dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukkan dengan kenaikan capaian nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan rata-rata nasional yaitu 70.

Pemberdayaan komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam hal ini Pusat Kegiatan Gugus/Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK)/Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), merupakan salah satu prioritas Ditjen GTK (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan). Oleh karena itu dalam rangka pemberdayaan komunitas GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan), Ditjen GTK (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan) melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dalam hal ini Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), serta Dinas Pendidikan atau instansi publik lainnya menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang berbasis komunitas GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah kegiatan keprofesian yang wajib dilakukan secara terus menerus oleh guru dan tenaga kependidikan agar kompetensinya terjaga dan terus ditingkatkan. Kegiatan PKB sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: (1) kegiatan pengembangan diri, (2) karya ilmiah, (3) karya inovatif. Kegiatan Pengembangan diri meliputi kegiatan diklat dan kegiatan kolektif guru. Pada kegiatan pengembangan diri melalui diklat, guru akan mengembangkan

kompetensinya yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Untuk menguasai kompetensi pedagogik, seorang guru diantaranya harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Penguasaan hal-hal tersebut adalah suatu yang mutlak sebagai upaya menjadi guru yang professional, unggul dan berprestasi.

Melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru mempelajari kelompok kompetensi (KK) yang dibiayai pemerintah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pada setiap komponen kelompok kompetensi yang dikembangkan telah diintegrasikan beberapa nilai karakter bangsa, baik secara implisit maupun eksplisit yang dapat diimplementasikan selama aktivitas pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pencapaian revolusi mental bangsa. Kelompok Kompetensi ini merupakan salah satu media untuk pengembangan pedagogik guru secara terus menerus, karena guru dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pedagogik serta profesionalnya. Kelompok Kompetensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini diharapkan dapat memfasilitasi guru lebih mandiri, aktif, profesional, unggul, berprestasi, kreatif dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang merupakan kelanjutan dari Program Guru Pembelajar (GP) yang di publikasikan pada tahun 2017. Banyak yang bertanya-tanya tentang Program PKB ini apakah tujuan dari kegiatan tersebut dan apa manfaatnya bagi setiap Guru (PNS/Honorer)? Tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang disajikan. Partisipasi peserta dalam Program

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran yang bersangkutan. Melalui sumber belajar dalam berbagai bentuk dan referensi yang tersedia di sistem PKB, peserta dapat mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang disajikan.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi.

Tindak lanjut pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: (1) moda tatap, (2) moda daring, (3) moda daring kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring). Pusat

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah Kelompok Kompetensi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi.

Perkembangan kebijaksanaan pemerintah tentang program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar (SD) melalui moda tatap muka *in on in*. Guru harus mengkaji dua Kelompok Kompetensi yaitu Kelompok Kompetensi A dan Kelompok Kompetensi B. Hanya 25 % yang terjangkau menggunakan dana blockgrant program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan ditingkat kecamatan. Satu kabupaten terdapat 22 kelas dengan peserta 20 perkelas jadi kuota perkabupaten 440 orang.

Beda Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan program guru pembelajar adalah moda yang digunakan. Moda guru pembelajar menggunakan moda daring yang kurang efektif meningkatkan kompetensi guru karena mereka kadang tidak mengerjakan tugas melalui daring. Melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan menggunakan moda *in on in* diharapkan efektifitas peningkatan kompetensi guru Sekolah Dasar meningkat lebih baik mereka benar-benar memahami dan mengerjakan tugasnya sendiri.

Studi yang mendahului telah dilakukan beberapa penelitian yang menunjukkan manajemen penyelenggaraan diklat berbasis kompetensi bagi guru perlu di evaluasi secara komprehensif agar dapat mengetahui faktor-faktor apa

yang menjadi penyebab manajemen diklat berbasis kompetensi bagi guru yang dilaksanakan selama ini belum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan diklat serta belum dapat mengubah kebiasaan cara pandang guru dalam bekerja.

Data dan informasi hasil temuan penelitian juga akan digunakan peneliti untuk mengembangkan alternatif model hipotetik sehingga tercipta suatu model manajemen diklat berbasis kompetensi yang efektif. Peneliti melakukan penelitian evaluasi untuk mengetahui keefektifan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) apakah efektif atau tidak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Farjad (2012) bahwa evaluasi dari setiap program pelatihan memiliki tujuan tertentu berkaitan perubahan dalam perilaku staf dan perubahan yang dibutuhkan dalam struktur organisasi apakah program pelatihan telah mampu menyampaikan tujuan dan sasaran dalam hal biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang dicapai. Bates (2004) menjelaskan model evaluasi pelatihan empat tingkat Kirkpatrick dan alasan popularitasnya dalam organisasi. Smidt (2009) menyimpulkan model Kirkpatrick menyediakan satu teknik untuk menilai bukti untuk setiap program pelatihan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu program pelatihan memenuhi kebutuhan dan persyaratan organisasi yang melaksanakan pelatihan dan staf yang berpartisipasi. Irianto dan Muryaningsih (2015) menunjukkan: 1) Target badan peserta pada terjadinya penyampaian materi mencapai 100%. 2) Ilmu peserta setelah diberikan pelatihan materi meningkat. 3) Peserta dapat menyusun dan mengikuti PKB.

Peneliti tertarik melakukan penelitian evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) karena program ini menelan dana pemerintah

Rp 16.330.000,00 per kelas dengan harapan kompetensi guru meningkat. Tapi fakta yang terjadi dilapangan program ini kurang bisa mendorong motivasi guru untuk menguasai Kelompok Kompetensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang menjadi bahan materinya.

Melalui penelitian ini peneliti akan meneliti fakta dan data dari proses program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan apakah sesuai dengan harapan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan judul “Keefektifan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kendal”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Rendahnya nilai Kelompok Kompetensi (KK) A dan KK B.
- 1.2.2 Kurangnya kegiatan pendidikan dan pelatihan guru dalam pengembangan diri
- 1.2.3 Tidak semua guru terjaring dalam kegiatan PKB yang dibiayai pemerintah.
- 1.2.4 Guru kelas awal banyak yang belum menguasai teknologi komputer.
- 1.2.5 Kurangnya budaya literasi dikalangan guru.
- 1.2.6 Kurangnya motivasi belajar guru dalam meningkatkan aspek pedagogik dan profesionalnya.
- 1.2.7 Praktek kegiatan diklat menyita waktu mengajar guru.
- 1.2.8 Kegiatan diklat dilaksanakan diwaktu efektif mengajar guru.

- 1.2.9 Kegiatan diklat sering hanya sebuah formalitas yang implementasinya kurang mengenai sasaran.
- 1.2.10 Dibutuhkan diklat yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru.
- 1.2.11 Kriteria Capaian Minimal yang meningkat setiap tahunnya.
- 1.2.12 Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Informasi yang sangat pesat kurang dikuasai guru Sekolah dasar.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka cakupan masalah untuk penelitian ini adalah evaluasi pada pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Kabupaten Kendal yang meliputi:

- 1.3.1 Mencari keefektifan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) pada guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi reaksi.
- 1.3.2 Mencari keefektifan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi perilaku.
- 1.3.3 Mencari keefektifan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi belajar.
- 1.3.4 Mencari keefektifan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi hasil.
- 1.3.5

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Keprofesian Berkelanjutan, oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang:

- 1.4.1 Seberapa keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi reaksi?
- 1.4.2 Seberapa besar keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi perilaku?
- 1.4.3 Seberapa besar keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi belajar?
- 1.4.4 Seberapa besar keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi hasil?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Untuk menganalisis perbedaan keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi reaksi.

- 1.5.2 Untuk menganalisis perbedaan keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi perilaku.
- 1.5.3 Untuk menganalisis perbedaan keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi belajar.
- 1.5.4 Untuk menganalisis perbedaan keefektifan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal berdasarkan evaluasi hasil.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- 1.6.1.1 Mengukur seberapa tinggi evaluasi reaksi peserta diklat Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)
- 1.6.1.2 Mengukur seberapa tinggi evaluasi perilaku peserta diklat Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- 1.6.1.3 Mengukur seberapa tinggi evaluasi belajar peserta diklat Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).
- 1.6.1.3 Mengukur seberapa tinggi evaluasi hasil peserta diklat Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Hasil belajar peserta diklat yang baik terhadap program berpengaruh positif terhadap perilaku kerja. Perilaku kerja yang baik akan berdampak baik pada lembaga.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

1.6.2.1 Untuk mengetahui apakah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) meningkatkan pembinaan mental dan kognitif guru untuk selalu belajar meningkatkan kompetensinya sehingga membantu stakeholder dalam pembinaan.

1.6.2.2 Untuk menunjukkan kepada pemangku kebijakan apakah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan hasil nyata dan positif .

1.6.2.3 Sebagai acuan meningkatkan program Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ditahun depan lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dikaji keterkaitannya dengan penelitian yang sedang dilangsungkan. Adapun hasil penelitian yang kajiannya dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini berkaitan dengan evaluasi reaksi, perilaku, belajar, hasil dan pengaruh diklat Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Model manajemen pelatihan guru dijelaskan Rochana (2018) mencakup empat fungsi manajemen: pelatihan perencanaan, pelatihan organisasi, pelatihan implementasi, dan pelatihan evaluasi. Penelitian Kustiono (2013) menunjukkan model Innovative Dick-Carey (IDC) dikembangkan dengan menggabungkan model Dick-Carey, BPTKIP, dan LPMP sebagai final hasil model, melalui uji-t, model pelatihan IDC sangat efektif meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Sugiyanta dan Soenarto (2017) dalam *An Evaluation Model of Educational Quality Assurance at Junior High School* menunjukkan bahwa model evaluasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan tindakan revisi didasarkan pada analisis faktor eksploratori pada tingkat signifikansi 0,000. Konstruksi untuk instrumen kinerja EQA terdiri dari: sumber daya pengembangan; pengembangan program dan kegiatan; partisipasi,

kepuasan, perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku komunitas sekolah; sosial, ekonomi, dan sekolah pengembangan lingkungan berdasarkan analisis faktor eksploratori pada tingkat signifikansi 0,000. Kelayakan model evaluasi dalam kategori baik berdasarkan ahli, pengguna, dan penilaian praktisi dan bukti yang ditemukan dalam pengujian lapangan.

Pengaruh diklat bagi guru telah menurut Sulistiyorini (2014) menyatakan dari hasil pelatihan menunjukkan guru-guru mendapatkan tambahan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk diterapkan tempat mengajar sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian evaluasi Lee (2013) menunjukkan guru memiliki self-efficacy yang tinggi ketika dia menghadiri lokakarya pengembangan profesional. Goh (2018) menunjukkan bahan belajar yang komprehensif berguna untuk pelajar sebagai referensi masa depan, memenuhi harapan para pembelajar, dan mereka akan sangat merekomendasikan kursus kepada orang lain. Skedsmo dan Huber (2017) mengukur kualitas guru dan sistem penilaian kinerja guru beraneka ragam dan bergantung pada konteks nasional atau lokal.

Efektivitas program pengajaran juga diteliti dalam *The Effectiveness of English Teaching Program in Senior High School: a Case* oleh Irambona & Kunaidi (2015) yang mengungkapkan guru harus berkualitas dan berpengalaman. Pelatihan mengajar adalah tidak cukup, buku teks siswa dan desain kursus berada dalam kategori yang efektif. Proses komponen menunjukkan bahwa bahan ajar, metode pengajaran, kegiatan mengajar dan penilaian berada dalam kategori efektif. Komponen produk menunjukkan bahwa nilai, kebutuhan

siswa dan hambatan berada dalam kategori yang efektif. Namun, bahan ajar dalam kategori tidak efektif'.

Woodman (2015) dalam *The Effectiveness of Peer Review of Teaching when performed between Early-career Academics* memberikan bukti kualitatif bahwa program *PRT (Peer Review of Teaching)* dapat berhasil membentuk pengajaran berlatih tanpa keterlibatan dosen pengajar yang lebih berpengalaman. Efektifitas pelatihan guru dan pengajaran yang efektif terhadap peningkatan prestasi siswa diteliti Rahman (2011) dalam *Relationship between Training of Teachers and Effectiveness Teaching*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan guru dan hasil tes siswa.

*Teachers' Qualifications and Their Impact on Student Achievement Findings from TIMSS-2003 Data in Israel* diteliti oleh Zuzovsky (2003) menunjukkan untuk lakukan dukungan intervensi kebijakan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak peluang dan insentif bagi partisipasi dalam pengembangan profesional yang berfokus pada konten. Davila (2015) dalam *Non-communicable disease training for public health workers in low- and middle-income countries: lessons learned from a pilot training in Tanzania* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kompetensi yang diamati.

Penelitian *Kirkpatrick Evaluation Model for in-Service Training on Cardiopulmonary Resuscitation* yang diteliti Dorry (2016) menunjukkan bahwa pelatihan dalam jabatan CPR memiliki efek yang menguntungkan pada semua empat tingkat model Kirkpatrick untuk perawat. Karry dan Kode (2011) dalam *Effectiveness of "Learning by Doing" methodology in training programs - An*

*evaluation of a teacher training program for information technology education* menunjukkan bahwa metodologi LBD adalah proposisi win-win untuk semua anggota fakultas, siswa, dan perguruan tinggi.

Moreau (2017) dalam *Has the new Kirkpatrick generation built a better hammer for our evaluation toolbox?* menjelaskan secara khusus menyoroti tiga kritik utama model asli Kirkpatrick: 1) Kirkpatrick membuat mengevaluasi Level 3 (Perilaku) dan 4 (Hasil) untuk mengidentifikasi hasil yang berorientasi pada perilaku dan hasil dalam kolaborasi dengan pemangku kepentingan program selama perencanaan program, mengembangkan indikator untuk mereka, dan menanamkan mekanisme untuk mengumpulkan data ke dalam program itu sendiri. 2) Kirkpatrick mengabaikan variabel perancu. 3) Rantai sebab akibat Kirkpatrick tidak berdasar.

Riduan (2018) dalam *The Evaluation of National Cadre Training Program (PKN) of Central Board of Indonesian Moslem Student Movement (Evaluation Study of Kirkpatrick Model)* menunjukkan aspek reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasilnya sudah sangat baik. *Evaluating a training using the "four levels model"* diteliti Steensma (2010) menguraikan nilai dari "empat tingkat model" dari evaluasi pelatihan dan berkontribusi pada pendekatan "berbasis teori, berbasis bukti" untuk pengembangan program pelatihan.

Yang dan Zhu (2008) dalam *Research on Manager Training Effectiveness Evaluation Based on Kirkpatrick Model and Fuzzy Neural Network Algorithm* menjelaskan mekanisme evaluasi berdasarkan algoritma fuzzy dan jaringan saraf BP. Evaluasi efektivitas dari 10 manajer dalam suatu perusahaan menunjukkan

bahwa hasil yang diberikan oleh model ini dapat diandalkan, dan metode ini untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan manajer adalah layak.

Suryanto (2013) meneliti Model Evaluasi Program Tutorial Tatab Muka Universitas Terbuka menunjukkan bahwa: (1) model evaluasi P2HT merupakan model yang komprehensif, tepat, praktis, mudah digunakan dan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi, (2) semua instrumen yang dihasilkan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, (3) pengelolaan program, kemandirian mahasiswa dalam belajar, tempat/fasilitas, proses tutorial, dan kepuasan mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota diteliti oleh Yasmiri (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota cukup baik, Komponen Reaksi dan Pembelajaran masih perlu ditingkatkan dan lebih diperhatikan.

Evaluasi Program Kirk Patrick juga digunakan Alupi (2017) yang menganalisis efektivitas pelaksanaan program dinamika kelompok dengan metode outbound yang diselenggarakan oleh Pusdiklatwas BPKP untuk seluruh auditor internal pemerintah dari seluruh Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa program ini secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pembelajaran peserta (*trust, openness, responsibility, interdependency, self confidence, & stress management*) sebagai *output*, dan juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

suasana pembelajaran yang terbentuk sebagai hasil jangka pendek, dan terhadap kinerja adaptif peserta sebagai hasil jangka menengah.

Putri (2009) dalam Efek Potensial terhadap Guru-guru Matematika di Palembang setelah mengikuti pelatihan P4MRI (Pusat Pengembangan dan Pelatihan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia), 100% program pelatihan relevan/sesuai dengan kebutuhan guru, 100% materi yang disajikan juga sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas guru di sekolah. 100% peserta pelatihan sangat puas terhadap pelatihan yang diberikan serta membutuhkan kelanjutan dari pelatihan P4MRI, dan menyarankan untuk yang akan datang lebih banyak guru yang dilibatkan. Hasil evaluasi terhadap peserta diketahui bahwa seluruh peserta dinyatakan mampu menyelesaikan materi yang diberikan dengan baik, serta mampu mengajarkan materi di depan peserta pelatihan dengan baik.

Kendala dan Efektivitas Program Pelatihan Pengembangan Keprofesional Kepala Sekolah Kabupaten Kendal diteliti oleh Damayanti (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program PKB KS/M belum efektif karena peserta belum 100% merasa puas, (2) belum terjadi peningkatan hasil belajar secara signifikan peserta program PKB KS/M, (3) program PKB KS/M belum berhasil karena peserta belum menerapkan ilmu yang dipelajari selama pelatihan, (4) dampak program PKB KS/M berimbas pada peningkatan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta peningkatan prestasi siswa dan guru.

Menurut Yunarningsih (2012) kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengalaman diklat berpengaruh pada kompetensi profesional. Alwi (2009) menyatakan KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan

profesional guru, pelatihan, tukar menukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah-masalah pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar.

Widyastuti & Purwana (2016) dalam Evaluasi Pelatihan (*Training*) level II Berdasarkan Teori *The Four Levels Kirkpatrick*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Evaluasi Dampak Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta oleh Wijaya & Sumarno (2017) menunjukkan diklat PKB yang diselenggarakan PPPPTK Matematika belum berdampak banyak terhadap perubahan perilaku alumni. Sedangkan Purnanto, W.A dan Mahardika, A (2016) menunjukkan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas, kreativitas, keterampilan, dan inovasi dalam melaksanakan evaluasi.

Model Empat Level Kirkpatrick juga digunakan Meilya & Syamsi (2015) dalam Penelitian Evaluasi Pelatihan *In-House Training*, Pembelajaran Paket C. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan kategori “puas”, (2) pemahaman peserta menggunakan PAN masuk kategori “menguasai”; (3) implementasi perilaku peserta pascapelatihan terkait materi standar isi, proses, dan penilaian kategori “mengimplementasikan”, (4) peningkatan kompetensi peserta kategori “mengalami peningkatan”.

Uji efektifitas pengelolaan pelatihan pembelajaran dilakukan Utomo et al (2016) dalam *The Development of Training Management Model of Soft Skill Learning Integrated With Chemo-Entrepreneurship (CEP) For High School Chemistry Teachers in Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model faktual, analisis kebutuhan pelatihan tidak dilakukan, sehingga relevansinya rendah dan proses belajar kurang menarik dan berarti. Selain itu, kontrol juga tidak dilakukan secara efektif sehingga tidak dapat menilai reaksi dan dampak dari pelatihan.

Habibi et al (2016) dalam *Efect of Cultural Organization, Compensation, and Performance of Teachers Pedagogical Vocational Business and Management in Tegal* menunjukkan bahwa hasil budaya organisasi sekolah variabel rata-rata 83,9298 kategori baik atau 61,40%, 72,2544 kompensasi kategori baik atau 50,00%, 85,1667 pedagogik kategori baik atau sebesar 59,65% dan kinerja guru diperoleh rata-rata 99,9737 kategori lebih tinggi atau sebesar 67,54%. Ada pengaruh positif dan signifikan, budaya organisasi sekolah, kompensasi dan kompetensi pedagogis guru kinerja sebesar 46,8%. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru adalah terkecil.

Evaluasi program dilakukan oleh Tiryasari (2016) dalam *Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik di Klub Senam Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang*, menyimpulkan bahwa: (1) *antecedent*, program pembinaan yang sudah jelas dalam meningkatkan prestasi atlet, program pembinaan PERSANI masih banyak kekurangan dari dalam proses penyeleksian atlet, perekrutan pelatih dan pendanaan yang sangat sudah baik dari pemerintah, (2)

*Transaction*, program latihan tidak berjalan dengan baik, transportasi, konsumsi serta kesejahteraan atlet dan pelatih yang kurang terjamin dari pemerintah dan koordinasi yang dilakukan pengurus sudah baik, 3) *outcome* pembinaan yang dilakukan PERSANI di Kabupaten Pati dan Kabupaten Rembang mengalami peningkatan baik untuk perorangan ataupun tim.

Nindarto (2014) dalam *Readiness of Elementing Characters Integrated Learning In The Science Subject* meneliti kesiapan guru mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam mata pelajaran IPA. Hasil Penelitian menunjukkan guru sekolah dasar menyadari pentingnya pendidikan karakter dan dampaknya. Dalam rangka membangun kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter terpadu dalam mata pelajaran, guru memerlukan bantuan/bimbingan, terutama dalam menyiapkan rencana pelajaran, persiapan materi mengajar dan evaluasi pembelajaran. Penelitian Siswandoko dan Suryadi (2013) menyatakan kompetensi guru lebih banyak dibentuk oleh lingkungan sekolah yang bermutu daripada pendidikan guru atau pendidikan kepala sekolah. Kompetensi guru lebih berkembang pada guru yang berpendidikan lebih rendah karena lebih tertantang untuk belajar,

Indriyati dan Rukmini (2016) dalam *The Effectiveness of Picture Series and Graphic Organizer on Students With High ad Low Motivation in Comprehending Narrative*. Temuan penelitian ini menunjukkan seri gambar lebih efektif daripada GO. Hal itu bisa dilihat dari hasil skor post test pada kelompok eksperimen berbeda secara signifikan untuk nilai tes pasca di kontrol satu. Selain itu, Mereka menganggap itu sangat membantu bagi mereka berkembang

keterampilan membaca mereka Komitmen dan implementasi hati yang baik yang memenuhi persyaratan yang disarankan dalam seri gambar berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca teks naratif.

Amin & Sutarto (2015) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup meneliti Pelatihan *Life Skill Computer* di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Mubtadiin Balekambang Jepara. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini : (1) pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahap; (a) perencanaan, sudah disesuaikan dengan standart, (b) pelaksanaan, ada beberapa aspek yang diteliti diantaranya : media dan kurikulum, pengelolaan warga belajara, perilaku tutor, dan waktu pembelajaran, (c) evaluasi, tertulis dan praktek, (2) hambatan, masalah motivasi belajar dan alokasi waktu yang kurang efektif, (3) cara mengatasi dengan melakukan pendekatan secara personal dan memberikan motivasi belajar, serta jam tambahan pembelajaran pelatihan LSC.

Nursidik (2015) *Effect of Tematic Learning Inquiry Method Based on Peer Assessment on Activity and Result Learning Student Grade IV* dapat disimpulkan bahwa metode permintaan berdasarkan penilaian sejawat berpengaruh pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. *The Effectiveness of Model Learning Preser-X Assisted LKS Against Science Process Skills and Understanding Students Concept* oleh Abdillah et. al (2017). menunjukkan bahwa penerapan model preser-X yang dibantu *worksheet* lebih efektif melawan sains keterampilan proses dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

Amanta dan Munadi (2013) dalam Evaluasi Program Diklat Peningkatan Kompetensi Bagi Guru Taman kanak-kanak di LPMP DI Yogyakarta

menunjukkan bahwa kegiatan diklat kompetensi telah sesuai dengan peraturan pemerintah maupun renstra lembaga. Kemampuan awal peserta diklat hampir sebagian besar dalam kriteria cukup dan semua persiapan penyelenggaraan diklat dalam kriteria siap digunakan. Persiapan penatar dalam kriteria baik. Proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan motivasi peserta dalam mengikuti diklat termasuk dalam kriteria tinggi. Materi diklat yang kurang dipahami peserta antara lain, sertifikasi guru TK, Bahasa Jawa TK, dan psikologi perkembangan.

Evaluasi program Siaran Pendidikan Inteaktif Televisi Edukasi Mata Pelajaran IPA diteliti Murwitaningsih (2016) menyimpulkan bahwa sementara program ini sejalan dengan kurikulum yang sedang berjalan, dan meskipun siswa memiliki minat yang tinggi, namun belum mengakomodasi kebutuhan siswa atau memberikan kontribusi maksimum karena kurangnya promosi dan akses ke jadwal penyiaran dengan beberapa tabrakan. dengan waktu belajar siswa.

Aminah (2015) juga meneliti Model Evaluasi Kirkpatrick dan Aplikasinya dalam Pelaksanaan Pelatihan (Level Reaksi dan Pembelajaran) di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perum. Hasil penelitian disimpulkan bahwa reaksi peserta pelatihan sudah merasa puas terhadap pelaksanaan dan juga hasil perolehan pengetahuan mereka meningkat dan secara keseluruhan perbedaan hasil tersebut signifikan, namun terdapat hasil tidak signifikan pada ketiga masing-masing aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Instruktur di Lembaga Bimbingan Belajar *Ganesha Operation* oleh Satriawan (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa: (1) reaksi peserta terhadap materi pelatihan, metode pelatihan, instruktur pelatihan dan fasilitas pelatihan menunjukkan reaksi yang baik, (2) pembelajaran peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran, (3) perilaku peserta pelatihan selama pelaksanaan pelatihan menunjukkan perilaku yang baik, dan (4) hasil dari keseluruhan peserta pelatihan berdasarkan hasil *micro teaching* menunjukkan kinerja mengajar yang baik.

Fauziarti dan Soedarsono (2014) dalam Efektivitas Pelatihan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Grabag. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kurikulum efektif. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh hasil kontribusi tiga level terhadap level akhir dan skor tinggi yang diperoleh para peserta pada semua variabel penelitian serta didukung oleh hasil wawancara dan observasi. Namun variabel yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap dampak di lembaga hanyalah variabel pemahaman materi sebanyak 15,6% dan variabel perubahan perilaku sebesar 9,5%.

Evaluasi pelaksanaan Program Pelatihan Wajib Latih dan Gladi Lapang bagi Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Merapi diteliti Renatama dan Suryono (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan program pelatihan wajib dan gladi lapang merupakan hasil identifikasi BPBD Sleman dan kebutuhan masyarakat kawasan rawan bencana Merapi, pelaksanaan program pelatihan wajib latih dan gladi lapang ini berjalan dengan baik dan melibatkan narasumber yang memiliki kompetensi dibidangnya serta motivasi dan antusias peserta yang cukup tinggi, dan hasil pelaksanaan program pelatihan wajib latih dan gladi

lapang ditunjukkan dengan perubahan sikap peserta yang meliputi kemampuan konseptual, teknis, dan sosial.

Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (Diklat KTI) untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud diteliti Arthur (2018). Hasil penelitian menunjukkan, Pertama; hanya ada tiga level Diklat KTI yang dilaksanakan sesuai peraturan, perencanaan serta memenuhi kriteria evaluasi, yaitu: level reaksi, pembelajaran dan perilaku. Kedua; Diklat KTI yang diselenggarakan Pusbangtendik Kemdikbud masih belum berdampak terhadap individu dan unit kerja.

Berdasar uraian penelitian diatas dapat disimpulkan pendidikan dan pelatihan harus memenuhi kriteria program, perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi agar berpengaruh pada kompetensi peserta. Diklat dapat meningkatkan kompetensi guru dalam upaya memperbaiki kualitas dunia pendidikan.

Penelitian ini dikatakan efektif berpengaruh jika terjadi perbedaan signifikan antara peserta diklat dan bukan peserta. Terjadi perubahan hasil belajar dalam mengkaji modul KK A dan KK B dalam dengan diadakannya diklat program PKB dengan moda *in on in*.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### ***2.2.1 Program Keprofesian Berkelanjutan***

#### **2.2.1.1 Pengertian Program Keprofesian Berkelanjutan**

Berdasar Permenpan No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guna mendukung Pengembangan Profesi bagi Guru Pembelajar (PPGP) sebagai salah satu unsur utama dalam kenaikan pangkat dan pengembangan karirnya selain kegiatan pembelajaran/ pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Harapannya melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guna mendukung PPGP akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Mereka mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara cepat berubah sebagai ciri dari masyarakat abad ke-21.

Hasil penelitian Qamariah, U (2015) menyatakan pelatihan dilakukan guna membekali guru secara konkrit dalam mengembangkan keprofesian mereka melalui pelatihan dan proses pembimbingan. Pelatihan Pengembangan

Keprofesional Berkelanjutan bentuk kegiatan yang sangat tepat serta aplikatif dalam membekali guru suatu keterampilan untuk pengembangan keprofesional mereka. Guru sebagai profesi memang sudah sepatutnya menjalankan tugas serta fungsi sebagai pengembangan pendidikan yang profesional.

Pengembangan keprofesional berkelanjutan, meliputi: 1) pengembangan diri: (1) diklat fungsional; dan (2) kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesional Guru; 2). publikasi Ilmiah: (1) publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal; dan (2) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru; 3) karya Inovatif: (1) menemukan teknologi tepat guna; (2) menemukan/menciptakan karya seni; (3) membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan (4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan guna mendukung Pengembangan profesi guru pembelajar merupakan salah satu dari unsur yang diperlukan untuk memenuhi angka kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan jabatan fungsional guru. Pasal 11 Permeneg PAN dan RB Nomor 16 tahun 2009 menjelaskan bahwa unsur, subunsur, dan kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan guna mendukung PPGP seperti pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Unsur dan Subunsur PKB**

Unsur: PKB		
Subunsur PPGP		Kegiatan
A	Melaksanakan Pengembangan Diri	1. Mengikuti diklat fungsional 2. Melaksanakan kegiatan kolektif guru
B	Publikasi Ilmiah	Membuat karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya yang dapat berupa hasil penelitian, tinjauan ilmiah, buku, modul, dan

Unsur: PKB		
Subunsur PPGP	Kegiatan	
		sejenisnya.
C	Karya Inovatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan teknologi tetap guna</li> <li>2. Menemukan/menciptakan karya seni</li> <li>3. Membuat/memodifikasi alat pelajaran</li> <li>4. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya</li> </ol>

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik. Untuk itu pemerintah menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang berbasis komunitas GTK.

Partisipasi peserta dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan terhadap konten pembelajaran yang bersangkutan. Melalui sumber belajar dalam berbagai bentuk dan referensi yang tersedia di sistem PKB, peserta dapat mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang disajikan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tahun 2017 ini termasuk kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional dan teknis atau melalui kegiatan kolektif guru. Secara rinci penjelasan kedua macam kegiatan dimaksud sebagai berikut:

#### *2.2.1.1.1 Pendidikan dan Latihan Fungsional dan Teknis*

Pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional adalah upaya peningkatan kompetensi guru dan/atau pemantapan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan profesi guru yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas guru melalui lembaga yang memiliki izin penyelenggaraan dari instansi yang berwenang. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional, atas dasar penugasan baik dari kepala sekolah/madrasah maupun atas kehendak sendiri setelah mendapat izin dari atasan langsung.

Kegiatan pelatihan dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, in house training dengan durasi minimal 30 jam yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau pemerintah daerah pada lembaga diklat yang ditunjuk seperti PPPPTK, LPMP, LPPKS, Badan Diklat Daerah, lembaga Diklat yang diselenggarakan oleh masyarakat yang mendapat izin operasional dari pemerintah atau pemerintah Daerah.

Penelitian Yusnita (2018) juga menyatakan guru perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka serta kinerja dalam mengajar dan menilai, jika pengetahuan guru meningkat, itu pasti akan berdampak pada kinerja mereka di sekolah. Penelitian Gomes (2018) menyatakan pelatihan guru Awal adalah periode penting untuk membawa perubahan dalam masyarakat seksis

melalui pendidikan. Meningkatkan kesadaran di antara agen-agen utama perubahan sosial dan pendidikan adalah langkah pertama yang mendasar dalam proses implementasi proyek-proyek pendidikan bersama yang akan mengakhiri diskriminasi gender. Penelitian Hasanah (2010) menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan Diklat terhadap membaiknya iklim kerja dan akan mengakibatkan naiknya kinerja guru di lingkungan sekolah.

*Training Effectiveness In Improving Teachers Professionalism Competence in School* diteliti oleh Sukartono (2016) menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa aspek terkait kejelasan tujuan, berdasarkan kebutuhan, sesuai dengan hasil uji pemetaan dan kompetensi, dilakukan secara rutin dan berkala, penghematan anggaran pelatihan, memiliki kemudahan dalam implementasi dan disebarluaskan dan ditindaklanjuti kegiatan monitoring dan evaluasi.

Dari uraian diatas disimpulkan pelatihan guru adalah jenis pelatihan keprofesionalan guru yang bertujuan untuk memelihara dan/atau meningkatkan kemampuannya sebagai guru sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau perubahan kurikulum dan perkembangan masyarakat dengan bekerjasama dengan dinas terkait.

#### *2.2.1.1.2 Kegiatan Kolektif Guru.*

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah/madrasah maupun di luar sekolah/madrasah (seperti KKG/MGMP,

KKKS/MKKS, asosiasi profesi guru lainnya) yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan.

Penelitian Alwi (2009) menyatakan KKG merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, tukar menukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah-masalah pembelajaran, pembuatan media pembelajaran, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian Sumantri (2011) menyebutkan kegiatan kelompok kerja guru dan meningkatkan kontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional.

Penelitian Mulyawan (2012) menyatakan dengan kegiatan pelatihan dapat diperoleh dengan cara pengembangan pengalaman dalam pelatihan seperti pelatihan pengembangan kurikulum, pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP dan kurikulum. Kegiatan yang diselenggarakan dapat menetapkan bahwa seorang guru memenuhi standar profesional maka proses pelatihan dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam korelasi dengan bidang profesi yang ditekuni. Penelitian Anif (2019) mengungkapkan bahwa mekanisme dan prosedur kegiatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik melalui MGMP.

Guru sebagai pendidik pada jenjang satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik sehingga menjadi determinan peningkatan kualitas

pendidikan di sekolah. Pentingnya peran guru dalam pendidikan diamanatkan dalam Undang– Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai aktualisasi dari profesi pendidik.

Pada tahun 2017, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengembangkan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang merupakan kelanjutan dari Program Guru Pembelajar dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi guru yang ditunjukkan dengan kenaikan capaian nilai UKG dengan rata-rata nasional yaitu 70. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dilaksanakan berbasis komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (komunitas GTK).

Pemberdayaan komunitas GTK, dalam hal ini Pusat Kegiatan Gugus/Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK)/Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), merupakan salah satu prioritas Ditjen GTK. Oleh karena itu dalam rangka pemberdayaan komunitas GTK, Ditjen GTK melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dalam hal ini Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi (LPPPTK KPTK), serta Dinas Pendidikan atau instansi publik lainnya menyelenggarakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang berbasis komunitas GTK.

Mengingat penyelenggaraan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan membutuhkan biaya yang sangat besar, pelaksanaan program ini diharapkan tidak hanya didanai oleh anggaran pemerintah pusat, namun melibatkan juga anggaran pemerintah daerah, lembaga swasta/BUMN melalui Corporate Social Responsibility (CSR), serta pembiayaan mandiri dari peserta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mengembangkan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam 3 (tiga) moda, yaitu (1) Tatap Muka; (2) Daring Murni (full online learning); dan (3) Daring Kombinasi (kombinasi daring dan tatap muka (blended learning)).

Klasifikasi moda tersebut dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) Peta kompetensi guru berdasarkan hasil UKG, (2) jumlah guru yang sangat besar, (3) letak geografis dan distribusi guru diseluruh Indonesia, (4) ketersediaan koneksi internet, (5) tingkat literasi guru dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (6) efisiensi biaya dan fleksibilitas pembelajaran, (7) adanya beberapa unsur mata pelajaran (misalnya pelajaran vokasi) yang sulit untuk disampaikan secara daring.

#### 2.2.1.2 Prinsip Program Keprofesian Berkelanjutan

Pelaksanaan pembelajaran pada Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Mendorong komunikasi antara peserta dengan fasilitator.

Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar adalah praktik yang baik.

Hal ini akan mendorong keterlibatan peserta dan membantu peserta mengatasi tantangan-tantangan dalam belajar.

2) Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta

Lingkungan belajar dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta.

3) Mendukung pembelajaran aktif.

Lingkungan belajar mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan atau fasilitator. Peserta membahas apa yang dipelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya.

4) Memberikan umpan balik dengan segera

Kunci terhadap pembelajaran yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks maupun suara. Agar peserta merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar tidak membosankan, peserta memerlukan dua macam umpan balik: (a) umpan balik atas konten – maupun (b) umpan balik untuk pengakuan kinerja.

5) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas

Walaupun lingkungan belajar memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi membutuhkan batasan waktu pengerjaan

tugas, sehingga peserta diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah di desain dalam sistem pembelajaran.

6) Mengkomunikasikan ekspektasi yang tinggi.

Harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk yang kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas yang menantang, contoh- contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut.

7) Menghargai berbagai macam bakat dan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pembinaan Karier Guru melalui Peningkatan Kompetensi, hal ini dapat diartikan dengan memberikan media belajar yang beragam, memilih topik tertentu untuk proyek maupun kelompok diskusi. Menyediakan media belajar yang beragam bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda serta memberikan akses khusus untuk penderita difabel.

### 2.2.1.3 Implementasi Program Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Slameto (2017) dalam penelitiannya menyebutkan model diklat in – on mengembangkan profesionalitas guru dalam bidang pekerjaan dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam perkembangan IPTEKS. Guru dilatih tentang pekerjaan baru dengan supervisi langsung seorang ‘pelatih’ yang berpengalaman (instruktur atau guru lain).

Pelaksanaan Program Keprofesian Berkelanjutan diawali dengan pelaksanaan diklat Instruktur Nasional dan penyegaran Instruktur Nasional yang akan dijadikan mentor saat program PKB. Kemudian berdasar alokasi dana dari pemerintah dipetakan daerah mana yang akan menyelenggarakan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan di Pusat Belajar Gugus Kecamatan masing-masing. Setiap kelas ada 20 orang guru yang terjaring karena nilai modul Kelompok Kompetensi (KK) A dan KK B merah. Melalui moda tatap muka in-on-in selama 16 hari PKB diharapkan terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru. Hasil akhir tercover dalam nilai hasil post test atau test akhir yang dilaksanakan secara online.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan mewajibkan peserta untuk menyelesaikan setidaknya 2 (dua) kelompok kompetensi yang nilainya paling rendah dalam satu tahun program berjalan dan atau 2 (dua) modul prioritas yang sudah ditentukan dengan moda yang ditentukan oleh penyelenggara Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada kurun waktu 1 (satu) tahun.

Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda tatap muka adalah proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru secara tatap muka sebagai tindak lanjut dari hasil UKG. Hasil UKG akan mengindikasikan kelompok kompetensi apa yang akan diikuti oleh guru. Guru sebagai peserta melakukan pembelajaran secara tatap muka dan berinteraksi langsung dengan Instruktur Nasional (IN) sebagai fasilitator dan peserta lainnya. Moda tatap muka terdiri dari tatap muka penuh dan tatap muka In-On-In.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda tatap muka In-On-In adalah kegiatan pelatihan yang pembelajarannya dilakukan sebagian secara tatap muka dan sebagian dilakukan secara mandiri. Kegiatan pembelajaran pada moda ini terdiri dari kegiatan In-Service Training (In) 1, kegiatan On-the-Job Learning (On) dan kegiatan In-Service Training (In) 2.

Kegiatan In-Service Training (In) adalah pembelajaran melalui kegiatan tatap muka antara peserta dengan fasilitator. Kegiatan tatap muka di awal kegiatan diberi istilah In-1, sementara kegiatan tatap muka di akhir kegiatan diberi istilah In-2. Materi pada kegiatan In-1 dan In-2 dijelaskan pada bagian struktur program.

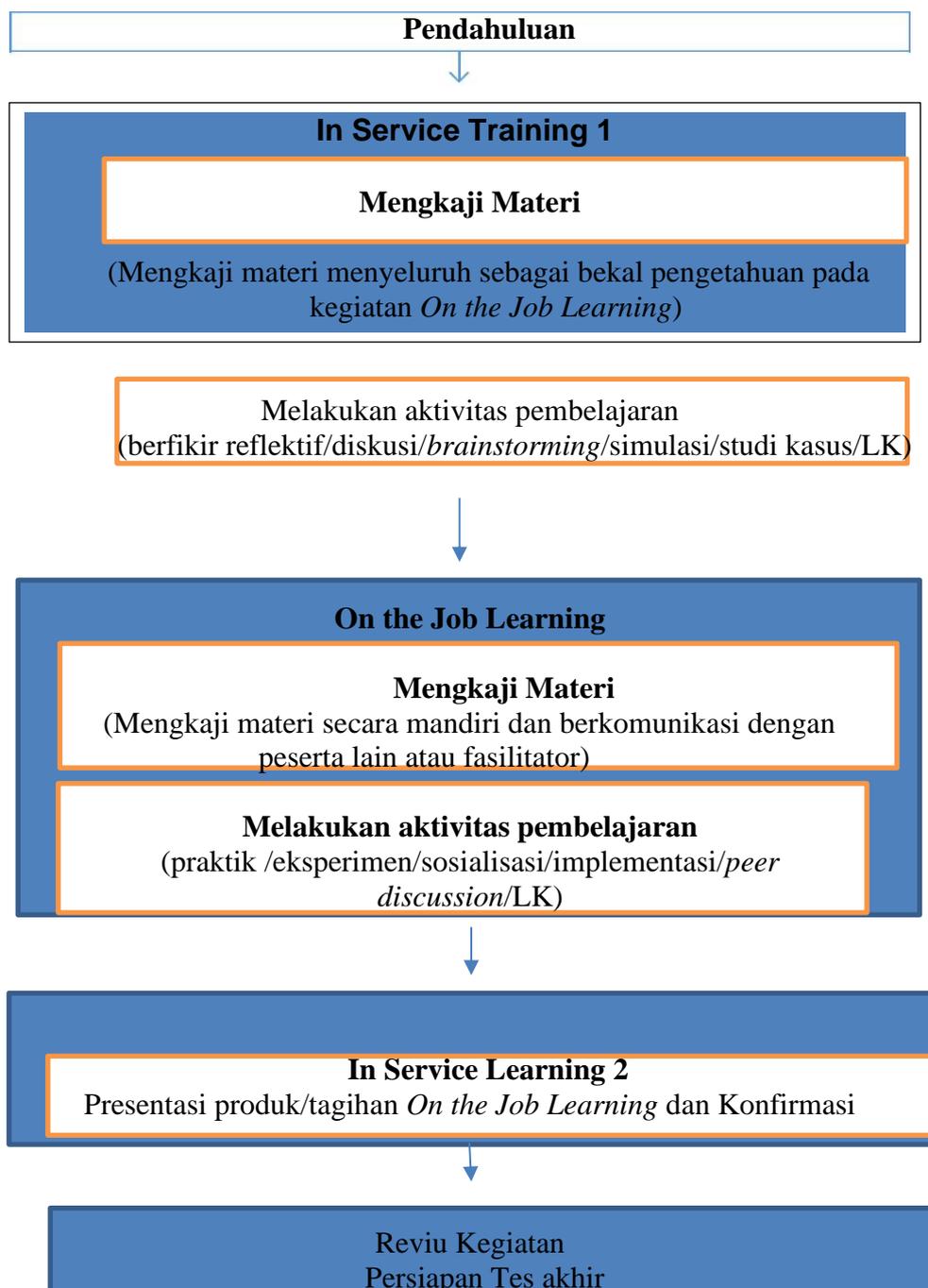
Kegiatan On-the-Job Learning (On) merupakan kelanjutan proses pembelajaran dari kegiatan In-1. Pada saat On peserta melakukan pendalaman materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat In-1.

Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda tatap muka bagi guru mata pelajaran, guru kelas SD, dan guru BK adalah 60 Jam Pelajaran (JP) @ 45 menit untuk dua kelompok kompetensi. Materi program PKB Tatap Muka In on in Pola 20-30-10 tertera pada tabel 2.2

**Tabel 2. 2 Struktur Program Kegiatan Tatap Muka *In-On-In* Pola 20-30-10**

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>JP</b>
	<b>InService Training 1 (In-1)</b>	<b>20</b>
<b>1</b>	Kebijakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	<b>1</b>
<b>2</b>	Kajian Materi Pedagogik Kelompok Kompetensi ... (ke-1) terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter	<b>3</b>
<b>3</b>	Kajian Materi Profesional Kelompok Kompetensi ... (ke-1) terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter	<b>6</b>
<b>4</b>	Kajian Materi Pedagogik Kelompok Kompetensi ... (ke-2) terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter	<b>3</b>
<b>5</b>	Kajian Materi Pedagogik Kelompok Kompetensi ... (ke-2) Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter	<b>6</b>
<b>6</b>	Rencana Belajar Mandiri (informasi tugas <i>On</i> )	<b>1</b>
	<b>On The Job Training</b>	<b>30</b>
<b>7</b>	Pendalaman Materi Pedagogik dan Profesional	30
	<b>In Service Training</b>	10
<b>8</b>	Presentasi Hasil Kerja Peserta	<b>6</b>
<b>9</b>	Refleksi dan Rencana Tindak Lanjut	<b>2</b>
<b>10</b>	Tes Akhir	<b>2</b>
	Total	<b>60</b>

Moda tatap muka *In-On-In* menggunakan pembelajaran yang sebagian dilakukan secara tatap muka dan sebagian dilakukan secara mandiri. Kegiatan pembelajaran pada moda ini terdiri dari kegiatan *In-Service Training* (In) 1, kegiatan *On-the-Job Learning* (On) dan kegiatan *InService Training* (In) 2. Alur pembelajaran moda *in on in* di gambar 2.1



**Gambar 2.1** Alur Pembelajaran Moda Tatap Muka *In-On-In*

Kegiatan In-Service Training (In) adalah pembelajaran melalui kegiatan tatap muka antara peserta dengan IN sebagai fasilitator. Kegiatan tatap muka di

awal kegiatan diberi istilah In-1, sementara kegiatan tatap muka di akhir kegiatan diberi istilah In-2.

Pada kegiatan In-1, peserta mengkaji materi modul secara keseluruhan sebagai bekal pengetahuan pada kegiatan On-the-Job Learning dan melakukan berbagai macam aktivitas pembelajaran, seperti berpikir reflektif, diskusi, brainstorming, simulasi atau studi kasus. Fasilitator mendampingi peserta secara penuh selama In-1. Pada saat hari genap di In-1, peserta diberikan format umpan balik (smiley face) seperti pada Lampiran 1 dan hasilnya dianalisis oleh fasilitator untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan On-the-Job Learning (On) merupakan kelanjutan proses pembelajaran dari kegiatan In-1. Kegiatan On dilakukan oleh peserta secara mandiri di tempat bertugas dan pertemuan dengan peserta lain di komunitas masing-masing. Pertemuan yang dilakukan di komunitas masing-masing pada saat On ini dilakukan minimal 2 (dua) kali selama kegiatan On berlangsung.

Pada saat On peserta melakukan pendalaman materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada saat In-1. Tingkat pendalaman materi dan jenis tugas yang diberikan kepada peserta disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Uraian tugas pada saat On terdapat di dalam tiap modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Untuk memastikan bahwa kegiatan mandiri dilakukan dengan baik maka peserta harus membuat jurnal setiap hari yang di dalamnya berisi kegiatan yang dilakukan dalam rangka pendalaman materi dan penyelesaian tugas yang

diberikan. Jurnal ditandatangani oleh kepala sekolah atau yang berwenang di sekolah masing-masing.

Hasil-hasil kegiatan On dipresentasikan dalam bentuk bahan tayang pada pertemuan In-2. Pada saat In-2, peserta wajib menyerahkan jurnal harian, tugas-tugas yang telah dikerjakan dan laporan On the Job Learning kepada fasilitator untuk digunakan sebagai bahan penilaian keterampilan.

Sebagai bahan masukan bagi fasilitator dalam melakukan proses pembelajaran berikutnya, maka peserta diberikan format umpan balik (smiley face) seperti pada Lampiran 1, untuk diisi dan dianalisis hasilnya oleh fasilitator.

Pada akhir pembelajaran, fasilitator didampingi oleh panitia kelas menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir. Peserta akan melaksanakan tes akhir untuk kelompok kompetensi yang telah dipelajari menggunakan mekanisme UKG sesuai dengan jadwal yang telah disepakati

### **2.2.3 Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (pasal 1 ayat 10 Bab I UU No 14 Tahun 2005). Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8 Bab IV).

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pasal 10 Ayat (1) Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam PP No 74 tahun 2008 Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus;
- 4) perancangan pembelajaran;
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) evaluasi hasil belajar; dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Penelitian Indriani (2015) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Menurut Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik untuk guru SD, MI, SMP, MTs, SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat, meliputi kemampuan antara lain pemahaman tentang peserta didik secara mendalam, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik maka akan dikembangkan suatu model diklat berkelanjutan (Trisnayanti (2014)). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi terbukti memahami tugas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, pengembangan kurikulum dan kinerja yang tinggi pula.

Pasal 3 ayat 7 PP No 74 tahun 2008 Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai

pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dalam penjelasan PP no 74 tahun 2008 tentang Guru Kompetensi guru bersifat holistik berarti kompetensi yang terintegrasi dan terwujud dalam kinerja guru. Pengembangan kompetensi guru yang bersifat holistik pada perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan guru berbasis kompetensi.

Penelitian Beijaard (2014) menyatakan profesional guru berasal dari pengetahuan praktis pribadi guru yang dibangun dari pengalaman dalam praktek. Guru orang yang dapat melakukan dialog permanen dengan peneliti, pembuat kebijakan, administrator sekolah, pendidik guru dll yang menghasilkan wawasan yang baik. Penelitian Rasyid (2015) menyebutkan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pemecahan masalah pembelajaran di dalam kelas, serta dalam hal pengembangan media pembelajaran.

Menurut Pramono (2013) sistem pembinaan, sarana prasarana, pendidikan latihan secara langsung dan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru melalui

kompetensi, namun secara langsung kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah seperangkat kognitif, perilaku dan keterampilan guru yang menjadi ujung tombak proses kegiatan pembelajaran kunci keberhasilan suksesnya pendidikan.

#### **2.2.4 Modul KK A Kelas Awal**

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berjudul “Karakteristik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik” merupakan modul untuk kompetensi pedagogik guru pada Kelompok Kompetensi A (KK A). Materi modul dikembangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi Pedagogik yang pertama dan keenam yaitu tentang Karakteristik Peserta Didik dan Pengembangan Potensi Peserta Didik. Penguasaan guru atas konsep dan implementasi dari kedua kompetensi inti ini membekali guru untuk menghantarkan peserta didik asuhannya secara percaya diri memperoleh pencapaian terbaik mereka sesuai dengan karakteristiknya. Dengan demikian, potensi yang dimiliki seluruh peserta didik dapat mewujudkan dalam bentuk prestasi yang beragam secara optimal. Mengingat peserta didik adalah subjek yang akan dibelajarkan guru perlu termotivasi, bekerja keras, dan kreatif untuk mengenal karakteristik dan potensi peserta didik serta cara mengembangkannya.

Kompetensi inti pedagogik yang diharapkan setelah guru belajar dengan menggunakan modul ini adalah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual serta memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

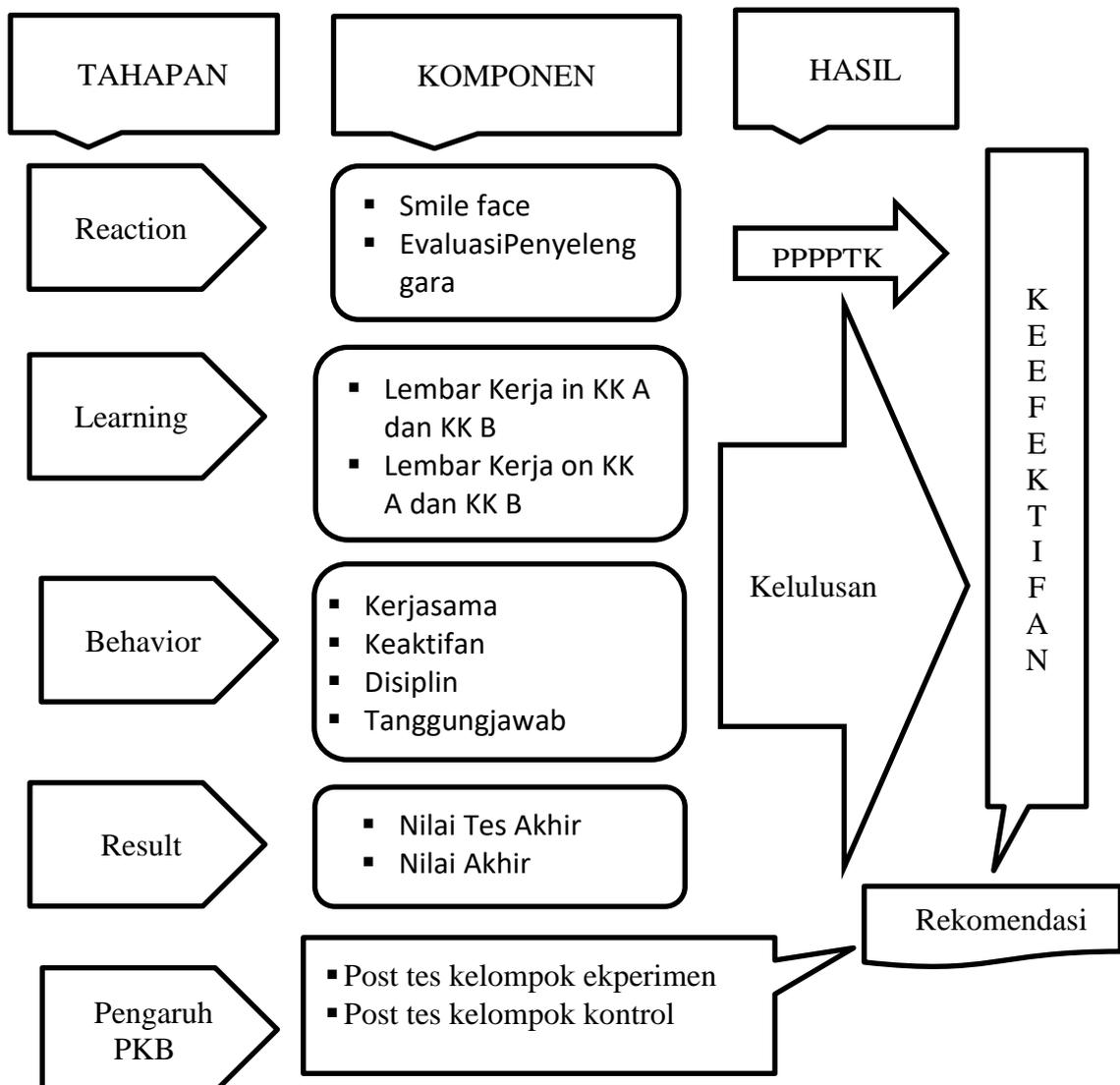
Ruang lingkup materi Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Awal ini merupakan modul untuk mendukung kompetensi profesional. Oleh karena itu, modul ini mengkaji bidang keterampilan dan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia untuk guru sekolah dasar. Berikut gambaran singkat tiap-tiap indikator dalam peta kompetensi yang dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Hakikat, Fungsi, Kedudukan, dan Ragam Bahasa Indonesia. Materi tentang hakikat bahasa, fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa Indonesia yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif.
- 2) Pemerolehan Bahasa Anak. Materi ini dibatasi pada hakikat pemerolehan bahasa, tahapan pemerolehan bahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa, dan perbedaan antara pemerolehan dan pembelajaran bahasa.
- 3) Linguistik Bahasa Indonesia. Materi ini berupa kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berasal dari hierarki linguistik yaitu ejaan, sintaksis, wacana dan semantik bahasa Indonesia.
- 4) Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. Materi berbicara berupa prinsip dan prosedur berbicara dengan jenis wicara monolog, cerita, ceramah, khotbah, dialog, wawancara, diskusi, debat, percakapan, dan debat.
- 5) Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. Materi membaca berupa prinsip dan prosedur membaca dengan jenis membaca berbagai teks dan membaca

nyaring. Modul membaca di sini lebih difokuskan kepada membaca permulaan.

- 6) Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Materi menulis berupa prinsip dan prosedur menulis dengan jenis menulis fiksi dan nonfiksi. Modul menulis lebih difokuskan kepada menulis permulaan

### 2.3 Skema Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berfikir

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dianggap efektif meningkatkan kompetensi guru. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi acuan bagi guru untuk mengikuti Pendidikan dan Latihan dimana guru harus mencapai nilai diatas 80 dalam mengikuti Ujian Tulis Nasional (UTN) yang dilaksanakan dengan sistem Ujian Nasional Online UKG sebagai syarat menghitamkan rapor mereka.

Melalui kegiatan PKB Moda tatap muka In on in yang dianggap paling bagus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Setelah peserta melakukan diklat PKB mereka diberi post test. Peneliti juga melakukan test kepada peserta yang tidak melakukan kegiatan PKB in on in.

Melalui program PKB peneliti berusaha menarik benang merah apakah kegiatan ini efektif dalam upaya pemerintah meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional berdasarkan hasil post test yang akan dianalisa nanti.

### ***2.3 Hipotesis Penelitian***

Berdasarkan kerangka pikir diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

#### **2.3.1 Hipotesis Umum**

Evaluasi Reaksi, perilaku, belajar, hasil, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) keefektifannya baik.

#### **2.3.2 Hipotesis Khusus**

Peserta, instruktur dan panitia pelaksanaan program diklat PKB melaksanakan program diklat Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dengan baik.

### 2.3.3 Hipotesis Statistik

1)  $H_0$  : Tidak ada keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi reaksi peserta berdasarkan umpan balik, penilaian penyelenggaraan program dan penilaian fasilitator.

$H_1$  : Terdapat keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi reaksi peserta berdasarkan umpan balik, penilaian penyelenggaraan program dan penilaian fasilitator.

2)  $H_0$  : Tidak ada keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi fasilitator terhadap perilaku peserta diklat.

$H_1$  : Terdapat keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi fasilitator terhadap perilaku peserta diklat.

3)  $H_0$  : Tidak ada keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi belajar.

$H_1$  : Terdapat keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi perolehan keterampilan peserta selama mengikuti diklat.

4)  $H_0$  : Tidak ada keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi hasil tes akhirnya.

$H_1$  : Terdapat keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi hasil tes akhirnya

5)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh diklat program PKB terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SD Kabupaten Kendal.

$H_1$  : Terdapat keefektifan diklat program PKB terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SD Kabupaten Kendal dari evaluasi hasil tes akhirnya



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan yang disajikan di Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan keefektifan program PKB bagi guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal evaluasi reaksi, peserta memberi umpan balik smile face sangat senang dan senang, evaluasi penyelenggaraan dinilai baik namun kurang dalam ketersediaan obat-obatan, tempat yang kurang nyaman karena panas pusat kota, waktu kegiatan disiang hari saat jam istirahat. Penatar dinilai kriteria baik.
2. Berdasarkan keefektifan program PKB bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal evaluasi perilaku hasil uji rata-rata evaluasi perilaku antara KK A dan KK B nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ada perbedaan antara perbedaan evaluasi perilaku antara KK A dan KK B.
3. Berdasarkan keefektifan program PKB bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal evaluasi belajar uji rata-rata nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  ada perbedaan antara perbedaan evaluasi perilaku antara KK A dan KK B.
4. Berdasarkan keefektifan program PKB bagi Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kendal evaluasi hasil nilai signifikansi uji rata-rata dengan nilai  $0.000 < 0.05$  artinya ada perbedaan antara perbedaan evaluasi hasil antara KK A dan KK B. Hasil perhitungan regresi anova KK A nilai keterampilan dan sikap berpengaruh terhadap tes akhir signifikansi  $0.602 > 0.05$ . Nilai keterampilan berpengaruh terhadap tes akhir uji signifikan 0.374 dan nilai sikap berpengaruh terhadap tes akhir dengan signifikansi 0.323. Hasil uji regresi KK B nilai

keterampilan dan sikap berpengaruh terhadap tes akhir dengan signifikansi 0.166 nilai keterampilan berpengaruh signifikansi 0.196 dan nilai sikap 0.834.

5. Diklat program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda in on in dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan dengan indikator kompetensi pedagogik peserta diklat lebih baik daripada yang bukan peserta berdasar nilai posttes yang menunjukkan perbedaan signifikan  $0,002 < 0,005$ . Kompetensi profesional guru peserta PKB moda in on lebih baik daripada yang bukan peserta dengan perbedaan signifikan  $0,001 < 0,005$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan data dan temuan penelitian mengenai diklat program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan moda in on in pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat direkomendasikan hal-hal:

1. Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya dengan banyak mengikuti diklat, bintek atau KKG baik yang diselenggarakan pemerintah maupun biaya mandiri.
2. Kegiatan pengembangan diri sebaiknya dilaksanakan diluar jam pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
3. Sebuah diklat sebaiknya memberikan evaluasi pretest dan postes sebagai ukuran keberhasilan peserta memahami materi.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut tentang diklat program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang disesuaikan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S & Sutarto, J. 2015. Pelaksanaan Pembelajaran Program Kecakapan Hidup Meneliti Pelatihan Life Skill Computer di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Muftadiin Balekambang Jepara. *NFECE* 4 (2) (2015). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>
- Aminah, H. 2015. Model evaluasi kirikpatrick dan aplikasinya dalam pelaksanaan pelatihan (level reaksi dan pembelajaran) di pusat pendidikan dan pelatihan perum Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. Vol 6, No 1, 2015. Hal. 376–394. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/download/540/467>
- Amiruddin, Zakaria, & Arvianita, V. (2018). The influence of education and training on profesional Economic Educational Teachers. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 62-66. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/5947>
- Anif, S et al. 2019. Effectiveness of Pedagogical Competence: a Development Model Through Association of Biology Teachers Forum. *JPII* 8 (1) (2019) 22-31. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/17176>
- Arikunto, S 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penelitian Program*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta. Bina Aksara
- Arthur (2018). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (Diklat KTI) untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 22, No 1, June 2018 (35-48). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/16749>
- Atmanta, D & Munadi 2013. Evaluasi Program Diklat Peningkatan Kompetensi bagi Guru Taman Kanak-kanak di LPMP DI Yogyakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* Volume 1, No 2, (2013) hal. 141–153. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jep/article/view/62/54>
- Aylward, S., Stolee, P., Keat, N., & Johncox, V. 2003. Effectiveness of Continuing Education in Long-Term Care: A Literature Review. *The Gerontologist*, 43(2), 259–271. Retrieved from <https://academic.oup.com/gerontologist/article-abstract/43/2/259/636168>
- Badu, Q.S. 2012. Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Dies Natalis ke-48 UNY*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1108>
- Bates, R. 2010. *A critical analysis of evaluation practice: the Kirkpatrick model and the principle of beneficence*. *Evaluation and Program Planning* Volume 27 Agustus (2004) pages 341-347. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0149718904000369>
- Beijaard, D. Meijer.C.P, & Verloop, N 2004. Reconsidering Research on Teachers' Professional Identity. *Teaching and Teacher Education*. 20 (2004) 107-108. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X04000034>

- Boleng, L.M, & Rahayu. T (2013). Evaluation of the 2013 Curriculum Implementation For Physical Education, Sport and Health. *The Journal of Educational Development* 4(2) (2016), hal. 99–105. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/12978>
- Candra Abdillah1, Suharto Linuwih & Wiwi Isnaeni. 2017. The Effectiveness of Model Learning Preser-X Assisted LKS Against Science Process Skills and Understanding Students Concept. *JPE* 6 (3) (2017). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Creswell, J.W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixd*. Terjemahan Fawaid, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti, et. al. 2016. Kendala dan Efektivitas Program Pelatihan Pengembangan. *IJCETS* 4 (2) (2016): 87-97. Retrieved from <https://www.learntechlib.org/p/209307/>
- Davila, E. P., Suleiman, Z., Mghamba, J., Rolle, I., Ahluwalia, I., Mmbuji, P., Jarrar, B. 2015 . Non-communicable Disease Training for Public Health Workers in Low- and Middle-income Countries: Lessons Learned from a Pilot Training in Tanzania. *NFECE* 4(2). Retrieved from <https://academic.oup.com/inthealth/article-abstract/7/5/339/754695>
- Dorry et al. 2016. Kirkpatrick Evaluation Model for in-Service Training on Cardiopulmonary Resuscitation. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2016 Sep-Oct; 21(5): 493–497. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5114794/>
- Fauziarti & Soedarsono. 2014. Efektivitas Pelatihan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Grabag. *JPPM Vol 1, No 2* . Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2687>
- Fayakun, M & Joko, T . 2015. Efekifitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CTL) dengan *Metodepredict, Observe, Explain* terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi” *JPFI. Vol 11 No 1*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPFI/article/view/4003>
- Florentinus, S. T. 2016. Training Management Model for Creatif Music to Enhance Art Learning Competence of Elementary School Teacher. *J. Ponte - Nov 2016 - Volume 72 - Issue 11*. Retrieved from <http://www.pontejournal.net/mainpanel/abstract.php?TOKEN=gRkgF5411G&PID=PJ-M37TG>
- Goh, W. W., Wong, S. Y., & Ayub, E. 2018. The Effectiveness of MOOC Among Learners Based on Kirkpatrick’s Model. *Redesigning Learning for Greater Social Impact*, 313–323. Retrieved from [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-4223-2\\_29](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-4223-2_29)
- Gomes et all. 2019. Development of Sexist Attitudes in Primary School Teachers during Their Initial Teacher Training. *Womens Studies International Forums* 72 (2019) 32-39. Retrieved from [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-4223-2\\_29](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-4223-2_29)
- Habibi, B., & Raharjo, T. J. 2016. Performance of teacher Pedagogical Vocational Business and Management in Tegal. *The Journal of Educational Development* 4(1) (2016), hal. 60–65. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/11006>
- Haryono,H. Stanislaus,S, Budiyo.B. 2017. Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan bagi Guru di Kabupaten Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan. Volume 46. Nomor 2. September 2017*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/12031>

- Hasanah, DS, Fattah, Prihatin, NE. 2010. Pengaruh Pendidikan Latihan (Diklat) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11, No. 2, Oktober 2010* . Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/file/8-DedeH Sofia Hasanah.pdf>
- Hunaepi,H, Prayogi,S, Samsuri.T 2016. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di Mts. NW Mertaknao. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 Nomor 1, Oktober 2016*. Retrieved from <http://jurnal.ikipmataram.ac.id/index.php/lumbanginovasi/article/view/11>
- Indriani, F. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Fenomena Volume 7, No 1, 2015*Indriyati & Rukmini. 2016. The Effectiveness of Picture Series and Graphic Organizer on Students With High ad Low Motivation in Comprehending Narrative. *Journal of Language and Literature XI/1*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LC/article/view/7845>
- Irambona, A., & Kumaidi, K. 2015. The effectiveness of English teaching program in senior high school: A case study. *REiD (Research and Evaluation in Education), 1(2)*, 114–128. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/6666>
- Karry, R.K.S & Kode, S. 2011. Effectiveness of “Learning by Doing” methodology in training programs – An evaluation of a teacher training program for information technology education. *2011 11th IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies* Kirkpatrick (2006; 21). Retrieved from <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/5992309/>
- Kirkpatrick, L. D. 2016. Seven Keys to Unlock the Four Levels of Evaluation *Performance Improvement Volume 45 Number 7 AUGUST 2006* Knowles, Malcom. 1980. *The Modern Practices of Adult Education, Andragogy Versus Pedagogy*. Association Press. New York. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pfi.2006.4930450702>
- Kustiono, Ekosiswoyo, R , Mantja, W , Soesanto. The Development of Innovativ Dick – Carey Training Model to Improve Biology Teacher Performance in Applying ICT at The State Senior High School in Semarang City. *JED 1 (2)*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/2892>
- Lee,B. Cawthon,S. Dawson, K. 2013. Elementary and Secondary Teacher Self-efficacy for Teaching and Pedagogical Conceptual Change in a Drama-Based Professional Development Program. *Teaching and Theacher Education 30 (2013) 84-98*. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X12001564>
- Lukum, A. 2015. Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 19(1)*, 25–37. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/4552>
- Meilya, R,I. & Syamsi, I. 2015. Model Empat Level Kirkpatrick juga digunakan dalam penelitian evaluasi pelatihan in-house training, pembelajaran paket C. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Volume 2 – Nomer 2, November 2015, (156 – 174). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6353>
- Mirza,SM, Ali, A. 2014. Effectiveness of Training Program in Changing Teachers’ Attitude towards Students’ Corporal Punishment. *Journal of Research and Reflections in Education December 2014, Vol.8, No.2, pp 97 – 104*. Retrieved from <http://www.ue.edu.pk/jrre>

- Moreau. 2017. Has the new Kirkpatrick generation built a better hammer for our evaluation toolbox. *Medical Teacher*. Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0142159X.2017.1337874>
- Mufid & Zuntriana, A (2016). Efektifitas ORS untuk Mendukung Studi dan Penelitian Mahasiswa. *Al-Maktabah Vol 15, Desember 2015: 1-10*. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/867/>
- Mulyawan, Budi. 2012. Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FIS Vol 11, No 1 (2012)* Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/453>
- Murwitaningsih. 2016. Evaluasi program Siaran Pendidikan Inteaktif Televisi Edukasi Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Maret 2016*. Retrieved from <http://proceedings.uhamka.ac.id/index.php/psd/article/download/3/2>
- Nursidik, Supardi, I. K, dan Purwati, E 2015. Effect of Tematic Learning Inquiry Method Based on Peer Assessment on Acitivity and Result Learning Student Grade IV. *JPE 6 (3)*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/21051>
- Palupi, Y., Maarif, S., & Affandi, J. 2015. Efektivitas Pelaksanaan Program Dinamika Kelompok Dengan Metode Outbound Pada Diklat Fungsional Auditor Di Pusdiklatwas Bkpk. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 23–34. Retrieved from <http://103.10.105.65/index.php/jabm/article/view/10918>
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Piryani, R. M., Dhungana, G. P., Piryani, S., & Neupane, M. S. (2018). Evaluation of teachers training workshop at Kirkpatrick level 1 using retro-pre questionnaire. *Advances in Medical Education and Practice*, 9, 453-457. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6012551/>
- Pramono, H. 2012. Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 29 Nomor 1. 2012*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5640>
- Praslova, L. 2010. Adaptation of Kirkpatrick's four level model of training criteria to assessment of learning outcomes and program evaluation in Higher Education. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 22(3), 215–225. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s11092-010-9098-7>
- Purnanto,AW. Mahardika. APelatihan Pembuatan Soal Ineraktif dengan Program Wondershare Quiz Creator bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Magelang. *WARTA LPM, Vol .19, No. 2, S□eptember 2016: 141-148*. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/2748>
- Putri, I.I.R. 2009. Efek Potensian Pelatihan PMRI Terhadap Guru-guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3. No. 2 Desember 2009. Retrieved from <http://eprints.unsri.ac.id/id/eprint/824>
- Qamariah, U .2015. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru SD/MI Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. *ABDIMAS Vol. 19 No. 2, Desember 2015*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/4716>
- Rahman, F., Jumani, N. B., Akhter, Y., Chisthi, S. U. H., & Ajmal, M. 2011. Relationship between Training of Teachers and Effectiveness Teaching. *International Journal of*

*Business and Social Science Vol. 2 No. 4; March 2011*. Retrieved from <http://www.ijbssnet.com/journals/Vol. 2 No. 4%3B March 2011/18.pdf>

- Rasyid, A.H. 2015. Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan. *Sekolah Dasar, Tahun 24 Nomor 2, November 2015, hlm 143-150*. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1355>
- Renatama, P. B., & Suryono, Y. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan Wajib Latih Dan Gladi Lapang Bagi Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Merapi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2)*, 192–202. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/6356>
- Repi, A. A. (2017). Efektivitas pelatihan supervisor skill terhadap kepuasan pada supervisor karyawan departemen operasional noormans hotel semarang. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia, 5(1)*. Retrieved from <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/1549>
- Riduan, 2018. The Evaluation of National Cadre Training Program (PKN) of Central Board of Indonesian Moslem Student Movement (Evaluation Study of Kirkpatrick Model) *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies Vol. 2, No. 2, 2018*. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijlres/article/view/1432>
- Rochana, T, Rachman,M, Slamet, A. 2018. Developing a Multicultural-Based Sociology Instructional Training Management Model to Improve the Teachers' Professional Competence in Semarang City. *JED 6 (3) 2016: 312-322* Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/24283>
- Sandra Aylward, PhD,1 Paul Stolee, PhD,1–3 Nancy Keat, RN, BScN, MSc,1,4 and Van Johncox, MA. 2003. *Effectiveness of Continuing Education in Long-Term Care: A Literature Review. The Gerontologist, 43(2)*, 259–271. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/geront/43.2.259>
- Satriawan . 2016. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Instruktur di Lembaga Bimbingan Belajar *Ganesha Operation. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 4 Tahun 2016)*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/6656>
- Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological pedagogical content knowledge (tpack): the development and validation of an assessment instrument for preservice teachers. *Journal of Research on Technology in Education, 42(2)*, 123-149. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ868626>
- Schunk, h, Dale. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Shoimin, aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Simpson, J. S., & Scheer, A. S. 2016. A Review of the Effectiveness of Breast Surgical Oncology Fellowship Programs Utilizing Kirkpatrick's Evaluation Model. *Journal of Cancer Education, 31(3)*, 466–471. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s13187-015-0866-4>
- Siswandoko dan Suryadi (2013)
- Sitorus, H. M., & Tania, P. 2012. 'Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Konsep Kirkpatrick & Kirkpatrick: Studi Kasus Di Pt . X Bandung.' *Simposium Nasional*

RAPI XI FT UMS-2012. Hal. 91–97. Retrieved from [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3910/I13\\_TI.pdf;sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3910/I13_TI.pdf;sequence=1)

- Skedsmo, G., & Huber, S. G. 2017. Evaluation of educators' performance—balancing various measures to improve practice. between four-year and three-year programs. *Research and Evaluation in Education*, 3(2), 106. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s11092-017-9262-4>
- Slameto et all. 2017. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, Desember 2017 Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>
- Steensma, H. 2010. Evaluating a training using the “four levels model. *Journal of Workplace Learning*, Vol. 22 Iss 5 pp. 319 – 331. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/13665621011053226/full/html>
- Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset di Bidang TI*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta
- Sugiyanta & Soenarto. 2017. An Evaluation Model of Educational Quality Assurance at Junior High School. *Research and Evaluation in Education*, 2(2), 2016, 194-205. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/11118>
- Sugiyono. 2014.. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Alfabeta Bandung
- Suharsimi, Arikunto dan Jabar, A. S. C. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sujana, Djuju 2018. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sukartono et. al. 2016. Training Effectiveness In Improving Teacher Professionalism Competence in School. *JED* 4 (1) (2016). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/10962>
- Sulistyorini, Hardjono dan Yuyarti. 2014. Pelatihan Menciptakan Cloth Book Educative bagi Guru-guru PAUD Dinas Pendidikan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Abdimas Vol 18 No 1 Juni*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/5725>
- Sumarti, SS, Supardi, KI, Sumarni, W. 2015. The Development of Lecture Model of Chemical Education Management Based on Lesson Study to Improve Chemistry Teacher Candidates' Professionalism *JPII* 4 (1) (2015) 11-1. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/33228/>
- Suryanto, A., Gafur, A., & Sudarsono, F. 2013. Model Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka Universitas Terbuka. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 198–214. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1695>
- Trisnayanti et all. 2014. Pengaruh Diklat Berbasis Lesson Study terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sains dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014)*. Retrieved from [http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1314](http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1314)

- Triyasari, A., K.S, S., & Prodi, S. 2012. Evaluasi Pembinaan Olahraga Senam Artistik Di Klub Senam Kabupaten Pati Dan Kabupaten Rembang. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(1), 107. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/13280>
- Utomo, B.A, , Widodo, J, Supartono, dan Haryono. 2016. The Development of Training Management model of Soft Skill Learning Integrated With Chemo-Entrepreneurship (CEP) for High School Chemistry Teacher in Semarang. *JED 4 (1) (2016)*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jed/article/view/11010>
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Widyastuti, U & Purwana.E.S 2015. Evaluasi Pelatihan (Training) Level II Berdasarkan Teori The Four Levels Kirkpatrick. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* Vol.3 No.2 Oktober 2015. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/1950>
- Wijaya, Adi dan Sumarno (2018) Evaluasi Dampak Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Matematika di PPPK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 21, No 2, December 2017 (127-141)*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/10113>
- Woodman, R. J., & Parappilly, M. B. 2015. The Effectiveness of Peer Review of Teaching when performed between Early-career Academics The. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 12(1), 14. Retrieved from <http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1505&context=jutlp>
- Yang, S dan Zhu, Q. 2003. Research on Manager Training Effectiveness Evaluation Based on Kirkpatrick Model and Fuzzy Neural Network Algorithm. *IEEE Xplore: DOI: 10.1109/WiCom.2008.1714*. Retrieved from <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/4679903/>
- Yasmiri, Y., Syah, N., Ambiyar, A., & Hamid, M. A. (2017). Evaluasi Program Layanan Bimbingan Karir dengan Model Kirkpatrick di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, 2(1), 23–34. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/1479>
- Yuniar Endah Palupi, Syamsul Maarif, dan Joko Affandi. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Program Dinamika Kelompok Dengan Metode Outbound Pada Diklat Fungsional Auditor Di Pusdiklatwas Bpkp. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 23–34. Retrieved from <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm>
- Yurnaningsih et al. 2012 . Pengaruh pengalaman Dikat dan Kepemimpinan kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Economic Education Analysis Journal 1 (2) (2012)*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/522/558>
- Yusnita et al. 2018. The Effect of Professional Education and Training for Teacher (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 3 [2]:123-130. Retrieved from <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/2701>
- Zuzovsky. 2003. Teachers' qualifications and their impact on student achievement: Findings from TIMSS 2003 data for Israel. IERI Monograph Series Issues and Methodologies in Large-Scale Assessments Vol 2: 37 2009 Retrieved from [http://www.ierinstitute.org/fileadmin/Documents/IERI\\_Monograph/IERI\\_Monograph\\_Volume\\_02.pdf#page=37](http://www.ierinstitute.org/fileadmin/Documents/IERI_Monograph/IERI_Monograph_Volume_02.pdf#page=37)



### NILAI PERILAKU PESERTA

No	SAMPEL	Kerjasama	Disiplin	Tanggung jawab	Keaktifan	RATA-RATA	Kriteria
1	HT	95	91	92	93	93	amat baik
2	HN	97	91	94	95	94	amat baik
3	HK	96	91	93	94	94	amat baik
4	KN	97	91	94	95	94	amat baik
5	ML	97	91	94	95	94	amat baik
6	NN	95	91	92	93	93	amat baik
7	NH	96	91	93	94	94	amat baik
8	NP	97	91	94	95	94	amat baik
9	PJ	96	91	93	94	94	amat baik
10	RW	96	91	93	94	94	amat baik
11	RN	96	91	93	94	94	amat baik
12	SE	96	91	93	94	94	amat baik
13	SM	95	91	92	93	93	amat baik
14	SW	96	91	93	94	94	amat baik
15	SG	97	91	94	95	94	amat baik
16	ST	97	91	94	95	94	amat baik
17	SP	96	91	93	94	94	amat baik
18	TS	97	91	94	95	94	amat baik
19	TW	96	91	93	94	94	amat baik
20	WD	96	91	93	94	94	amat baik
21	AL	95	95	98	95	96	amat baik
22	DW	95	95	95	95	95	amat baik
23	DI	95	95	98	95	96	amat baik
24	EW	95	95	98	95	96	amat baik
25	IN	93	95	95	93	94	amat baik
26	ID	93	95	93	93	94	amat baik
27	IM	95	95	98	95	96	amat baik
28	IT	94	95	98	94	95	amat baik
29	KM	95	95	98	94	96	amat baik
30	MD	95	95	93	94	94	amat baik
31	MS	95	95	98	95	96	amat baik
32	MK	95	95	98	95	96	amat baik
33	PW	93	95	94	93	94	amat baik
34	PD	95	95	98	95	96	amat baik
35	SM	95	95	98	95	96	amat baik
36	SK	92	95	94	93	94	amat baik
37	SI	92	95	94	93	94	amat baik
38	ST	92	95	94	93	94	amat baik
39	UY	93	95	95	94	94	amat baik
40	WN	95	95	98	95	96	amat baik





UJI VALIDASI SOAL

Nomor																											
Urut	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	B	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
3	C	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
4	D	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
5	E	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
6	F	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
7	G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
8	H	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	I	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
10	J	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
11	K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
ΣX		10	6	6	10	6	9	7	6	10	10	10	5	7	10	10	10	10	11	10	10	8	8	4	8	9	
ΣX <sup>2</sup>		10	6	6	10	6	9	7	6	10	10	10	5	7	10	10	10	10	11	10	10	8	8	4	8	9	
Σ XY		66	48	48	66	28	64	55	48	66	66	66	33	51	66	66	66	66	67	66	66	57	57	35	58	59	
r <sub>xy</sub>		0,621	0,736	0,736	0,621	-	0,354	0,771	0,815	0,736	0,621	0,621	0,235	0,594	0,621	0,621	0,621	0,621	0,370	0,621	0,621	0,636	0,636	0,694	0,694	0,45	
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	
BA		4	1	1	4	2	3	2	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	
BB		6	5	5	6	4	6	5	5	6	6	6	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	2	4	5	
Daya Pembeda		0,333	0,667	0,667	0,333	0,333	0,500	0,500	0,667	0,333	0,333	0,333	0,500	0,833	0,333	0,333	0,333	0,333	0,167	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333	0,000	0,000	0,16

Kriteria	Jelek																								
Taraf Keskuaran																									
P	0,833	0,500	0,500	0,833	0,500	0,750	0,583	0,500	0,833	0,833	0,833	0,417	0,583	0,833	0,833	0,833	0,833	0,917	0,833	0,833	0,667	0,667	0,333	0,667	0,750

## TUGAS IN

### A. LK IN KK A

#### KK A PEDAGOGIK

##### I. Lk 01 ANALISIS KASUS PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

###### ➤ Petunjuk kegiatan

1. Pendapat mengenai masalah pembelajaran yang melibatkan/ salah satu penyebabnya terkait aspek perkembangan peserta didik
2. Memilih salah satu kasus melalui musyawarah, diskusikan dalam kelompok secara bersungguh-sungguh, usulkan alternatif solusi yang tepat dan kreatif, serta presentasikan hasil kegiatan secara percaya diri dan kreatif

###### ➤ Identifikasi Masalah

“Kesulitan anak dalam membaca dan menulis siswa kelas 1”

###### ➤ Faktor/penyebabnya;

###### 1. lingkungan

Kurang perhatian dari orang tuanya diakrenakan orang tuanya sibuk bekerja karena faktor ekonomi.

Lingkungan sekitar orang tua banyak yang keluar negeri yang mengurus neneknya, padahal neneknya tidak bisa membaca dan menulis.

###### ➤ Solusinya?

###### 2. faktor Ekonomi

- Mensosialisasikan kepada wali murid agar lebih memperhatikan waktu belajar anak dirumah.
- Agar orang tua lebih memperhatikan gizi makanan anak agar sesuai dengan kembang tumbuh anak.
- Kita bisa mensosialisasikan kepada waki murid yang kurang mampu akan adanya bantuan pendidikan dari pemerintah baik BSM, PIP dan BOSDA. Agar dana tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak.

###### 3. faktor kepribadian

- Guru sering memberikan motivasi terutama bagi anak yang minder/pemalu untuk bisa lebih percaya diri.
  - Dan kalau perlu kita bisa memberikan apresiasi/reward kepada siswa.
4. faktor kesehatan
- Guru bisa memberikan fasilitas tempat duduk bagi anak yang kurang dalam penglihatan atau pendengaran dibangku paling depan.
  - Bekerja sama dengan pihak kesehatan (Puskesmas) memberi imunisasi dan vitamin untuk kekebalan tubuh siswa sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit.

## **II. LK 02 : Analisis kasus pengembangan potensi peserta didik Hal.39**

1. bekerjalah dalam kelompok dan lakukanlah curah pendapat mengenai masalah pembelajaran yang melibatkan aspek keragaman potensi peserta didik yang terjadi dikelas peserta diklat. Pastikan masalah yang diangkat termasuk dalam kajian pengembangan potensi peserta didik.
2. pilihlah satu kasus melalui musyawarah yang menggambarkan potensi peserta didik yang belum berkembang, diskusikan dalam kelompok secara bersungguh-sungguh, usulkan alternatif solusi yang tepat dan kreatif, serta presentasikan hasil kegiatan secara percaya diri dan kreatif.

### **Jawab**

Tugas utama guru adalah membantu peserta didik mengembangkan prestasi terbaik sesuai dengan potensinya. Oleh karena pemahaman terhadap perkembangan peserta didik sangat penting. Guru dapat mempertimbangkan bantuan yang tepat sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan anak, serta keragaman karakteristik individu. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru.

- a. Pahami karakteristik perilaku dan kemampuan anak pada tahap perkembangan usia sekolah seperti mengetahui dan memiliki catatan peserta didik yang perkembangannya lambat, normal atau

cepat. Selain itu guru mengetahui peserta didik yang memiliki hambatan penguasaan keterampilan, kemampuan, perilaku sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dan faktor-faktor penyebabnya serta bantuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian guru memahami materi-materi yang tepat diberikan kepada peserta didik; memilih pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- b. Rancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman karakteristik peserta didik.
- c. Pahami bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lain, oleh karena itu tidak dapat diharapkan peserta didik akan memberikan reaksi yang sama kepada rangsangan lingkungan yang sama. Misalnya peserta didik yang pemalu akan berbeda dengan peserta didik percaya diri dalam bereaksi. Selain itu guru tidak dapat mengharapkan hasil yang sama dari peserta didik dengan perkembangan usia yang sama dan tingkat kecerdasan yang sama. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan individualitas dalam pembelajaran disamping pembelajaran secara klasikal atau kelompok.
- d. Ciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif bagi pertumbuhan pribadi peserta didik agar setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- e. Bimbing peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan dan kemampuan sesuai dengan tugas dan tahap perkembangannya
- f. Laksanakan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar bergaul, bekerja sama, dan nilai-nilai moral untuk mengembangkan kepribadiannya.
- g. Beri peserta didik motivasi agar melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada masa usia sekolah.

### **Contoh Kasus**

#### 1. contoh kasus dan solusinya

Pelajari kasus perkembangan peserta didik berikut ini, identifikasi indikator masalahnya (fenomena/gejala yang terlihat), apa

masalahnya, dan usulkan alternatif solusi untuk itu. Bekerjalah dalam kelompok dan presentasikan hasilnya.

Bu Nur Puji Astuti guru di kelas 1 SDN 1 Magelung sedang berupaya untuk mengakomodasi perbedaan perkembangan peserta didik asuhannya. Beberapa diantaranya masih belum bisa membaca dan menulis. Dari informasi yang dikumpulkan dan hasil pengamatan, mereka tumbuh dengan dukungan orangtua yang terbatas karena sibuk bekerja dan belum memahami arti pendidikan bagi masa depan anak-anak, serta mereka datang dari keluarga ekonomi lemah sehingga tidak mungkin mendatangkan guru les.

### **Analisis Kasus**

- Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan Bu Indah (Kelas Awal)
- a. Saat perencanaan: 1) mendalami konsep dan cara mengembangkan kecakapan majemuk; 2) konsultasi kepada beberapa pihak seperti guru BK terdekat, 3) menyampaikan rencana dan program kepada kepala sekolah, sejawat, dan orangtua peserta didik asuhannya untuk mendapatkan dukungan; 4) mengumpulkan hasil psiko tes; 5) mengumpulkan informasi dari orangtua tentang kegiatan dan kebiasaan peserta didik di rumah.
  - b. Saat pembelajaran, peserta didik yang memiliki kendala: 1) diberi perhatian lebih, pendampingan guru lebih intensif; 2) meminta teman yang lebih pandai dan peduli untuk membantu, ingatkan untuk membantunya dengan cara yang santun, guru perlu memberi contoh untuk itu; 3) memberi bintang bagi yang dapat menyelesaikan tugas; 4) selalu mendorong untuk belajar lebih giat dan lebih baik; 5) memperlihatkan manfaat terampil membaca dan menulis, diantaranya dengan mendongeng cerita yang menarik (guru bisa meminta siswa yang sudah pandai membaca untuk melakukannya), menulis pesan dalam kartu pos (lebih baik jika buatan sendiri pada mata pelajaran prakarya) untuk orang-orang yang disayangi misalnya nenek, 5) selalu mengingatkan untuk mencoba terus dan jangan takut salah karena itu bagian dari belajar.
  - c. Di luar pembelajaran guru dapat: 1) memberi latihan membaca; 2) memberi PR latihan membaca dan mengeceknya di sekolah, mintalah seseorang di lingkungan rumah untuk mendampingi saat latihan

berlangsung; 3) memberi PR menulis dengan tema dan memberikan tema dengan uraian yang lebih panjang agar mereka lebih banyak berlatih; 4) PR menulis surat pendek dan mengirimkannya kepada orang-orang tersayang; 5) membuat pohon/album keluarga dengan fotonya dan menuliskan nama dan pesan/apa yang ingin disampaikan kepada mereka di dekat foto masing-masing.

- d. Bekerja sama dengan orangtua: 1) agar meminta seseorang di lingkungan rumah (keluarga atau tetangga) untuk mendampingi saat peserta didik berlatih atau mengerjakan PR; 2) melaporkan perkembangan keterampilan peserta didik kepada orangtua dan meminta untuk terus mendukung peserta didik agar tetap giat belajar

## B. TUGAS IN KK A PROFESIONAL

### I. LK 1.1

NO.	KASUS	PENJELASAN
1	<p>Dalam suatu kunjungan kenegaraan ke beberapa Negara Eropa, presiden Republik Indonesia dan beberapa menterinya member sambutan dan pembicaraan tekhnis untuk membuka kerjasama bilateral dengan pemerintah Republik Indonesia. Menurut anda, presiden dan para menterinya sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa inggris bila dihubungkan dengan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia?</p>	<p>Presiden dan para menterinya menggunakan bahasa inggris Karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang bias dengan mudah dipahami oleh beberapa Negara eropa. Sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia.</p>
2	<p>Saat ini banyak menjamur sekolah-sekolah unggulan atau internasional yang menggunakan bahasa inggris sabagai bahasa pengantar dan komunikasi di dalam dan di ruang kelas. Bagaimana pendapat anda bila hal tersebut dikaitkan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan?</p>	<p>Kalau di sekolah – sekolah unggulan atau internasional menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar dan komunikasi di dalam dan ruang kelas kurang tepat, karena bisa melunturkan nilai-nilai bahasa Indonesia. sedangkan untuk pembelajaran di sekolah-sekolah unggulan atau internasional cukup baik/tepat karena bisa menjadi saran komunikasi ke dunia luar.</p>

## II. LK 1.2

- I. Bahasa Baku/Tidak Baku
  1. Desiminasi (tetap)
  2. Bikin (membikin)
  3. Kenapa (mengapa)
  4. Standart/deskret (tetap)

### Bahasa Baku dan Tidak Baku

- a. Carilah bentuk baku kosakata di bawah ini

<b>Bentuk baku:</b>	<b>Tidak Baku</b>
Disiminasi	desiminasi
Bikin	membuat
Kenapa	mengapa
Standart	standar
Deskret	diskret

- b. Jelaskan ciri-ciri bahasa baku

- (a) Pemakaian awalan me- dan ber- (bila ada) secara eksplisit dan konsisten.
- (b) Pemakaian fungsi gramatikal (subjek, predikat, dan sebagainya secara eksplisit dan konsisten
- (c) Pemakaian fungsi bahwa dan karena ( bila ada) secara eksplisit dan konsisten (pemakaian kata penghubung secara tepat dan ajeg)
- (d) Pemakaian pola frase verbal aspek + agen + verba (bila ada) secara konsisten (penggunaan urutan kata yang tepat).
- (e) Pemakaian konstruksi sintesis (lawan analitis);
- (f) Pemakaian partikel kah, lah, dan pun secara konsisten;
- (g) Pemakaian preposisi yang tepat
- (h) Pemakaian bentuk ulang yang tepat menurut fungsi dan tempatnya
- (i) Pemakaian unsur-unsur leksikal berikut berbeda dari unsur-unsur yang menandai bahasa Indonesia baku;
- (j) Pemakaian ejaan resmi yang sedang berlaku ( EYD)

(k) Pemakaian peristilahan resmi; dan

(l) Pemakaian kaidah yang baku

### III. LK 1.3

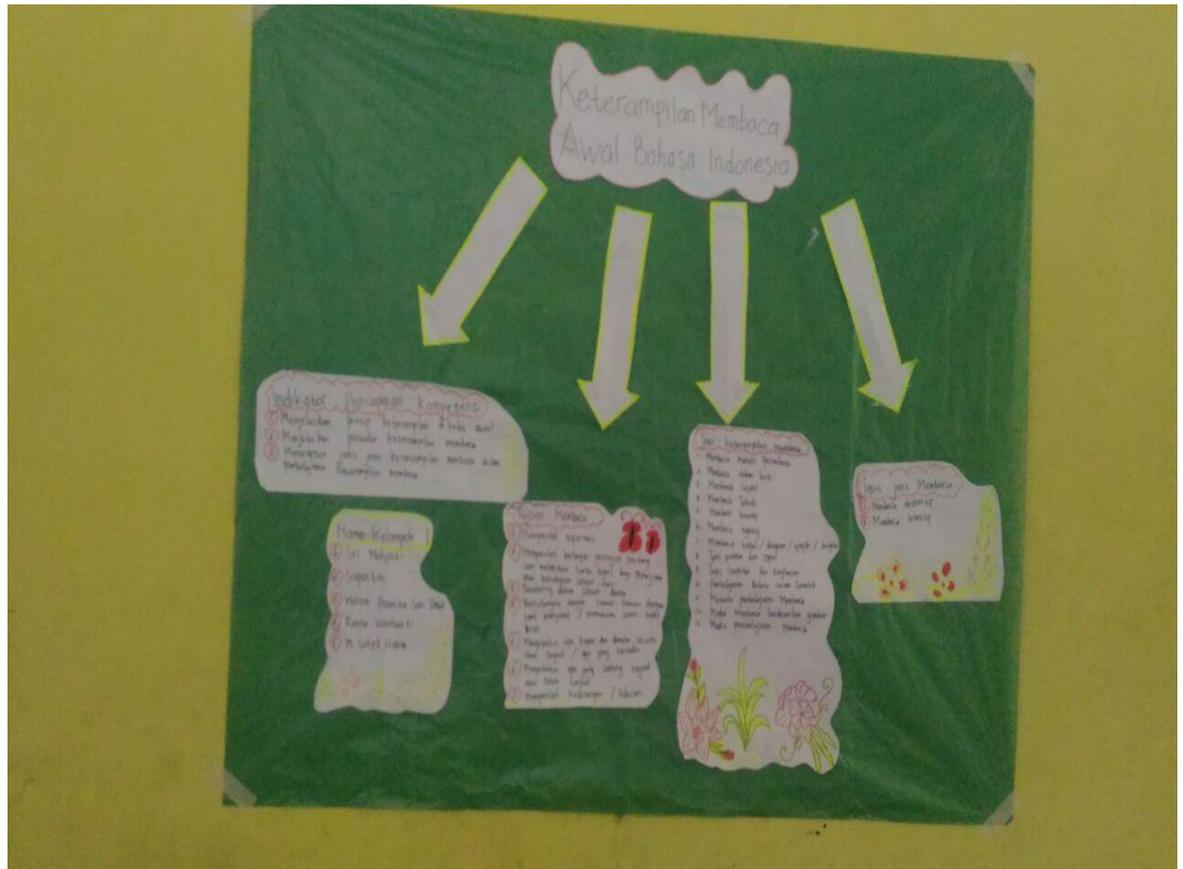
#### 1. Mengenal Ragam Bahasa

Jelaskan cirri-ciri bahasa baku!

- a. Tidak dipengaruhi bahasa daerah
- b. Tidak dipengaruhi bahasa asing
- c. Bukan merupakan ragam percakapan
- d. Pemakaian imbuhan secara eksplisit
- e. Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat

#### 2. Ragam bahasa baku/tidak baku

- a. Kamu sudah makan?  
Bahasa baku, karena termasuk ragam bahasa percakapan.
- b. Kenapa Bapak pimpinan nyuruh saya?  
Bahasa tidak baku, karena bukan merupakan ragam bahasa percakapan.
- c. Apakah aku boleh mengikuti ulangan hari ini Bu?  
Bahasa baku, karena termasuk ragam bahasa percakapan.



#### IV. LK 2.1 Tahapan Pemerolehan Bahasa

Tuliskan bunyi- bunyi bahasa yang dihasilkan anak sesuai dengan tahap pemerolehan bahasa anak dalam kolom berikut.

Tahap Pemerolehan bahasa	Bunyi bahasa yang dihasilkan
Mendekut / cooing	teriakan, renekan, dengkur.
Babbling / mengoceh	Celotehan seperti ma, mu, bu, ba, da
Holofrasis	Ujaran kata pertama
Dua Kata satu frase	Mama, mam, papa, ikut
Ujaran telegrafis	Maem edes eni

#### V. LK 2.2.

Teori Pemrolehan Bahasa

1. Teori Behaviorisme : rangsangan (*stimulus*) dan reaksi (*response*). Perilaku bahasa yang efektif adalah membuat reaksi yang tepat terhadap rangsangan. Reaksi ini akan menjadi suatu kebiasaan jika reaksi tersebut dibenarkan.
2. **Teori Nativisme** : Chomsky, Menurutnya, bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. alat untuk memperoleh bahasa (*Language Acquisition Device*, disingkat LAD) yaitu kemampuan (1) membedakan bunyi-bunyi yang lain; (2) mengorganisasikan peristiwa-peristiwa linguistik ke dalam berbagai kelas; (3) mengenal jenis sistem linguistik tertentu sajalah yang mungkin mengungkapkan hal itu,; (4) kemampuan memanfaatkan secara konstan evaluasi untuk membangun sistem yang mungkin paling sederhana dari data yang ditemukan
3. **Teori kognitivisme** :yang paling utama harus dicapai adalah perkembangan kognitif, barulah pengetahuan dapat keluar dalam bentuk keterampilan berbahasa.
4. **Teori interaksionisme** beranggapan bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan mental pembelajaran dan lingkungan bahasa.
5. **Teori fungsionalisme**: bahasa tersebut haruslah dikaitkan dengan konteks sosial yang bersifat pragmatis yang penuh dengan bentuk-bentuk.

## VI. Lk 3.1 Ejaan

Diskusikan masalah – masalah berikut sesuai dengan aktivitas pembelajaran!

1. Mengapa ejaan dalam bahasa Indonesia penting untuk dipahami?

Karena Ejaan sebagai pedoman berbahasa yang saat ini digunakan sebagai tolak ukur, tercipta tidak luput dari hasil kesepakatan bersama oleh seluruh komponen bangsa. Berbagai macam ejaan pernah diterapkan di Indonesia sebelumnya, hingga kini ditetapkan ejaan yang lebih sempurna.

2. Berilah tanda baca petikan paragraf berikut!

Pendidikan karakter sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja tetapi di rumah dan di lingkungan sosial, bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja tetapi juga usia dewasa mutlak perlu untuk kelangsungan hidup bangsa ini.

## VII. LK-3. 2 Sintaksis

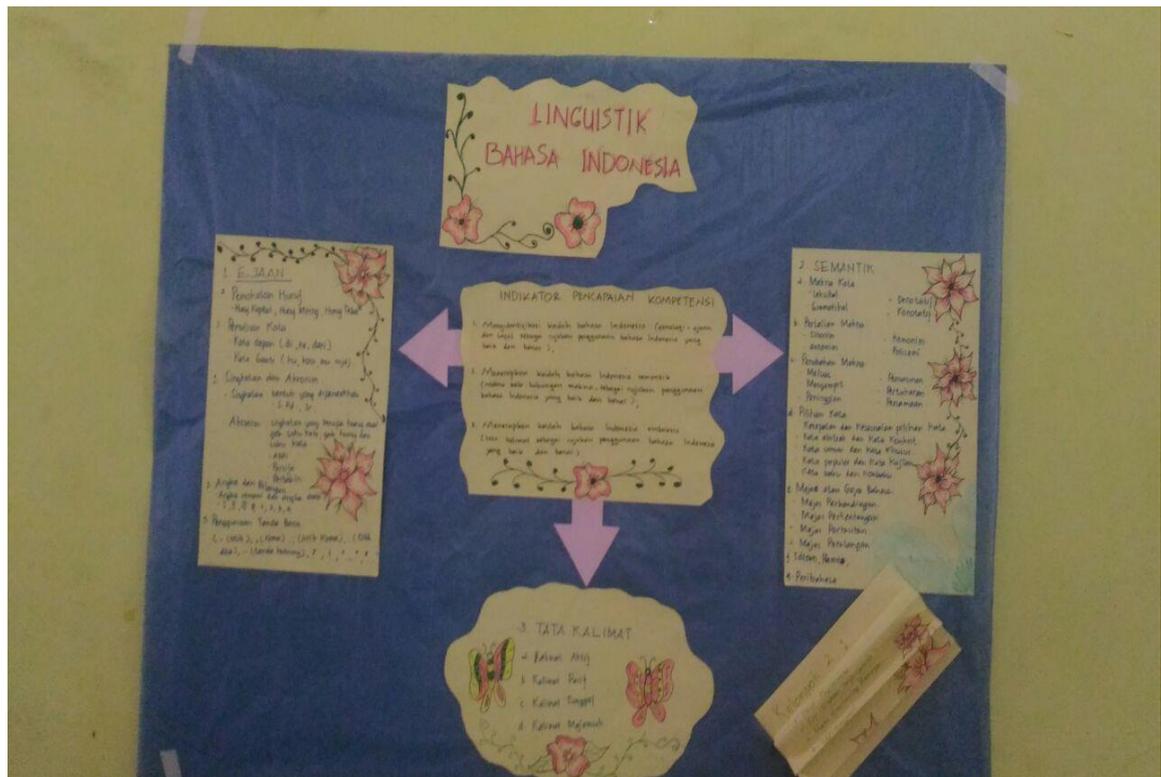
Pembelajaran kalimat yang terdapat dalam permendikbud No 24 tahun 2016 untuk kelas awal antara lain:

1. Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan;
2. Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis;
3. Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah;
4. Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis;

5. maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia Menyampaikan ungkapan ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan;
6. Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis.

#### Analisis Kalimat

<u>Siswa yang berkarakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan cepat.</u>		
S	P	O
<u>Upaya penguatan dan refleksi mendalam</u>		<u>diperlukan untuk</u>
S		p
<u>menindaklanjuti</u>	<u>keputusan</u>	<u>menjadi aksi nyata.</u>
	O	K
Selain itu,	<u>diperlukan sejumlah waktu untuk mengubah kebiasaan</u>	
	K	
<u>menjadi watak atau tabiat.</u>		
S		



### VIII. LK 4.1 Berfikir reflektif Keterampilan Berbicara

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan atau lebih luas lagi, berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, dan linguistik secara ekstensif sehingga dapat digunakan sebagai alat kontrol manusia.
2. Tujuan keterampilan berbicara.  
Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar. Secara khusus berbicara memiliki tujuan antara lain untuk memberikan informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur dan lain-lain.
3. Fungsi keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara mempunyai 4 fungsi utama dalam kognitif, aspek keterampilan berbicara dan aspek keterampilan mengelola pembelajaran berbicara.

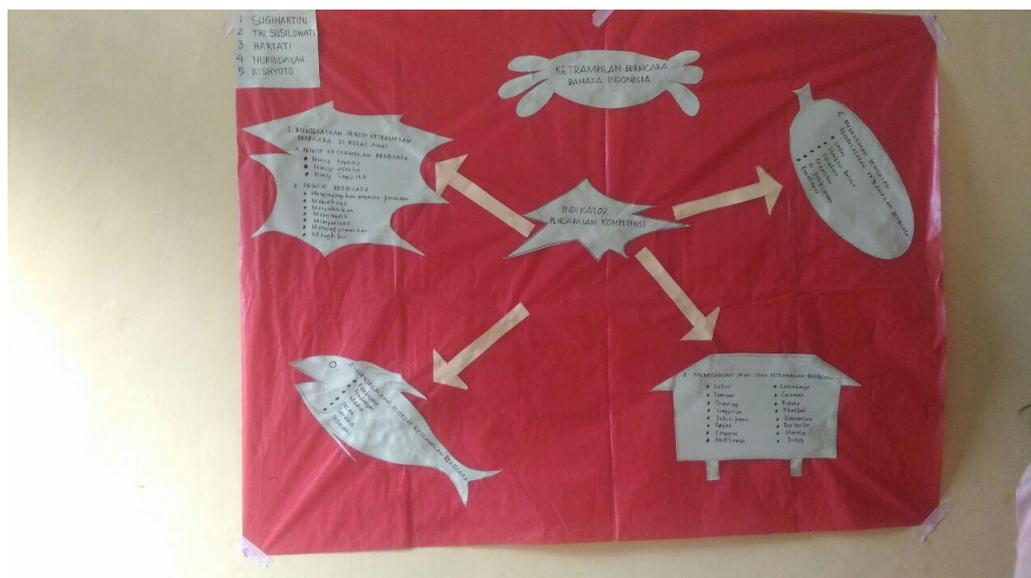
Fungsi umumnya adalah sebagai alat komunikasi social.

4. Factor yang mempengaruhi keterampilan berbicara adalah :
  - a. Kondisi jasmani dan motorik.
  - b. Kesehatan umum
  - c. Kecerdasan
  - d. Sikap lingkungan
  - e. Social ekonomi
  - f. Ke dwi Bahasa
  - g. Neurologi

#### **IX. LK. 4.3 . Bermain Peran**

1. Langkah-langkah kegiatan berpidato:
  - a. Menentukan tema
  - b. Menentukan lama pidato
  - c. Menyusun kerangka pidato meliputi:
    - Salam pembuka
    - Pendahuluan
    - Isi pokok
    - Simpulan
    - Harapan-harapan
    - Penutup
  - d. Mengembangkan kerangka
2. Langkah-langkah kegiatan wawancara adalah:
  - a. Menentukan tema
  - b. Menentukan tujuan
  - c. Menentukan narasumber
  - d. Membuat kesepakatan dengan narasumber
  - e. Membuat daftar pertanyaan

- f. Melakukan kegiatan wawancara
  - g. Membuat laporan wawancara
3. Langkah-langkah kegiatan ceramah
    - a. Tahap persiapan
      - Merumuskan tujuan yang akan di capai
      - Menentukan pokok-pokok materi yang akan di sampaikan
      - Mempersiapkan alat bantu
    - b. Tahap pelaksanaan
      - Pembukaan
      - Penyajian
      - Penutup
4. Langkah-langkah kegiatan diskusi:
    - a. Harus memiliki peserta sejumlah 4 orang
    - b. Memiliki topik pembahasan yang akan didiskusikan
    - c. Adanya saling tukar pendapat
    - d. Memiliki ruangan untuk melakukan diskusi
    - e. Dalam melakukan diskusi harus ada moderator



## X. LK. 5.1 Berfikir reflektif Keterampilan Membaca dan Pembelajaran

1. Membaca adalah kegiatan meresepsi , menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dalam media tulisan
2. Factor yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan:
  - a. Faktor fisiologis
  - b. Faktor intelektual
  - c. Faktor lingkungan
  - d. Factor psikologis
3. Metode membaca permulaan:
  - a. Metode abjat (alphabet)
  - b. Metode eja
  - c. Metode suku kata
  - d. Metode kata
  - e. Metode kalimat
  - f. Metode SAS

## **XI. LK-6.1 Konsep Menulis**

Menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan Grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan simbol-simbol.

Faktor yang mempengaruhi menulis permulaan :

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam individu dan mempengaruhi hasil belajar.
- b. Kecerdasan atau intelegensi siswa, semakin tinggi intelegensi semakin besar peluang meraih sukses dalam belajar.
- c. Motifasi, sebagai proses di dalam individu yang aktif,mendorong,memberikan arah dan menjaga prilaku.
- d. Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.
- e. Sikap, mempengaruhi terhadap proses keberhasilan siswa.
- f. Bakat, merupakan kemampuan yang miliki seseorang .
- g. Faktor eksogen/eksternal, yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial.

## **XII. LK-6.2 Jenis Menulis**

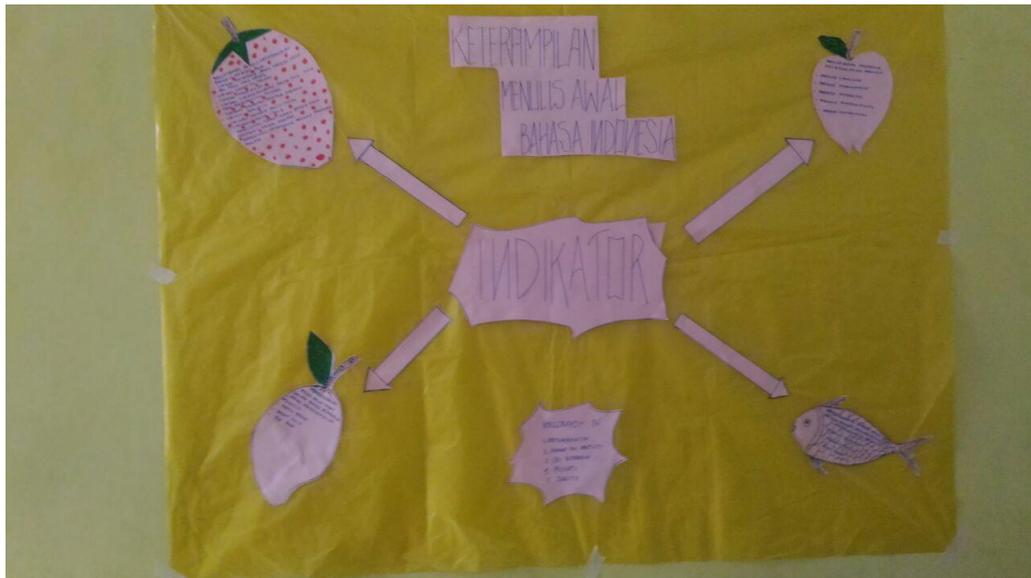
Jenis-jenis menulis atau tulisan:

- a. Eksposisi, yaitu karangan yang berusaha menerangkan menguraikan mengupas dan memberitahu sesuatu
- b. Deskripsi adalah pemaparan suatu benda,tempat atau suasana dengan kata-kata .
- c. Narasi atau kisah menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- d. Argumentasi bertujuan membuktikan pendapat penulis dan meyakinkan pembaca agar menerima pendapatnya.
- e. Persuasi berisi paparan yang berdaya ajak atau himbau agar pembaca meyakini dan menuruti himbauan penulis.

## **XIII. LK-6.3 Teknik Menulis Permulaan**

Teknik dan langkah-langkah menulis permulaan hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan Permendikbud No 24 tahun 2016 :

1. Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap posisi yang benar
2. Latihan gerakan tangan
3. Latihan mengeblat atau menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan yang telah ada
4. Latihan menghubungkan-hubungkan yang tanda titik-titik yang membentuk tulisan
5. Latihan menatap bentuk tulisan
6. Latihan menyalin(baik dari buku pelajaran maupundari tulisan guru.
7. Latihan menulis halus atau indah
8. Latihan dikte atau imla
9. Latihan melengkapi tulisan (melengkapi huruf suku kata atau kata) yang sengaja di hilangkan
10. Menuliskan nama-nama benda yang terdapat dalam gambar
11. Mengarang sederhana dengan bantuan gambar



## ❖ KKB

### A. LK IN PEDAGOGIK KKB

#### I. LK 0.1 TEORI BELAJAR

Bacalah dengan cermat dan seksama dan diskusikan materi dengan sesama guru peserta diklat agar dapat memahami pengertian teori belajar, mengapa guru mempelajari teori belajar, peran hakekat belajar untuk merumuskan berbagai teori belajar dan membedakan behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

#### JAWAB:

Guru mempelajari teori belajar, peran hakekat belajar untuk merumuskan berbagai teori belajar dan membedakan behaviorisme, konstruktivisme, dan humanisme karena teori belajar merupakan hukum-hukum/prinsip – prinsip umum yang melukiskan kondisi terjadinya belajar, juga merupakan sumber hipotesis kunci dan konsep-konsep sehingga pengajar dapat lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran selain itu juga sangat membantu pengajar membelajarkan siswa, pengajar akan memahami proses terjadinya belajar pada manusia, pengajar akan mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga siswa dapat belajar dengan optimal, tapi guru tidak terpaku pada satu atau dua teori belajar saja melainkan disesuaikan dengan kondisi faktual, keberagaman, tingkat perkembangan, dan sasaran serta tujuan belajar.

## **LAMPIRAN LK ON KK A**

**Senin, 02 Oktober 2017**

### **LK. 01 Analisis Kasus Perkembangan Peserta Didik**

Petunjuk Kegiatan

1. Bekerjalah dalam kelompok dan lakukanlah curah pendapat mengenai masalah pembelajaran yang melibatkan/salah satu penyebabnya terkait aspek perkembangan peserta didik.
2. Pilihlah satu kasus melalui musyawarah, diskusikan dalam kelompok secara bersungguh-sungguh, usulkan alternatif solusi yang tepat dan kreatif serta persentasikan hasil kegiatan percaya diri dan kreatif.

Jawaban :

1. Masalah yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik antara lain :
  - ❖ Siswa tidak mampu mencapai tujuan belajar/hasil belajar seperti teman yang lain
  - ❖ Siswa mengalami keterlambatan akademik
  - ❖ Siswa lambat dalam belajar/kecerdasan di bawah rata-rata
  - ❖ Siswa kurang motivasi dalam belajar

- ❖ Siswa sering tidak mengikuti proses belajar mengajar dikelas
  - ❖ Siswa yang mengalami penyimpangan perilaku (kurang tata krama)
2. Masalah yang di pilih salah satunya adalah siswa tidak mampu mencapai tujuan belajar/hasil belajar seperti teman yang lain. Solusinya adalah guru memberikan perhatian lebih kepada siswa dan mengidentifikasi masalah kenapa siswa sering mendapat nilai di bawah rata-rata. Memberikan tugas tambahan dengan soal dibuat sesuai dengan kemampuan siswa/dibuat lebih mudah, selalu memberikan dorongan atau motivasi untuk lebih giat berlatih atau belajar lagi, meminta teman yang lebih pandai untuk membantu,

**Foto foto dokumentasi**

## 1. Inservice -1

Tanggal 23 Oktober 2017



Tanggal 24 Oktober 2017





Tanggal 25 Oktober 2017



27 November 2017





Kegiatan On  
30 Oktober 2017



31 Oktober 2017



1 November 2017



2 November 2017



3 Oktober 2017



5 November 2017



6 November 2017



7 November 2017



9 November 2017



10 November 2017



Kegiatan In2  
13 November 2017



